

TINGKAT *SELF ESTEEM*
IBU RUMAH TANGGA MELALUI MEDIA *FACEBOOK*
DI DUKUH CIRANGGON DESA CILIBUR
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:
SRI MULYANI
NIM. 1617101041

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Mulyani

Nim : 1617101041

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan konseling Islam

Judul Skripsi : **Tingkat *Self Esteem* Ibu Rumah Tangga Melalui Media Facebook Di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang menunjukkan bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 20 April 2020

Yang menyatakan,



Sri Mulyani

NIM.1617101041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**TINGKAT SELF ESTEEM IBU RUMAH TANGGA MELALUI MEDIA
FACEBOOK DI DUKUH CIRANGGON DESA CILIBUR KECAMATAN
PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**

yang disusun oleh Saudara: **Sri Mulyani**, NIM. **1617101041**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **19 Mei 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Warto, S.Kom., M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,

Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 16-6-2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Sri Mulyani
Nim : 1617101041
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan konseling Islam
Judul Skripsi : **Tingkat *Self Esteem* Ibu Rumah Tangga Melalui Media Facebook Di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan konseling Islam (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 April 2020

Pembimbing



Wanto M.Kom.

NIP. 198111192006041004

**TINGKAT *SELF ESTEEM* IBU RUMAH TANGGA
MELALUI MEDIA *FACEBOOK* DI DUKUH CIRANGGON
DESA CILIBUR KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**

**SRI MULYANI
1617101041**

ABSTRAK

Ibu rumah tangga umumnya adalah sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Seorang ibu rumah tangga membutuhkan sarana untuk mencurahkan isi hatinya apabila didalam rumah tangganya terdapat masalah baik dengan anak, suami, atau yang lainnya. Jika dalam keluarga seorang ibu tidak mendapatkan sarana untuk berbagi masalahnya maka pada umumnya di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ibu rumah tangga mengeskpresikan emosinya melalui media sosial *facebook*. Dari media sosial *facebook* tersebut, maka dapat dilihat tingkat *self esteem*nya.

Penelitian ini berfokus pada tingkat *self esteem* pada ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 42 ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* yang merupakan masyarakat Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Item dan analisis tiap indikator. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner berbasis teori Rosenberg *Self Esteem Scale* (RSES).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui media *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes mayoritas dikatakan tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebanyak 38 atau 90, 5% tingkat *self esteem* yang tergolong tinggi dan sebanyak 4 atau 9, 25% tingkat *self esteem* yang tergolong rendah.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Ibu rumah tangga, RSES

MOTTO

“A positive self image and healthy self esteem is based on approval, acceptance and recognition from other. But also upon actual accomplishment, achievements and success upon the realistic self confidence which ensues”

“Citra diri yang positif dan harga diri yang sehat didasarkan pada persetujuan, penerimaan, dan pengakuan dari orang lain. Tetapi juga pada pencapaian dan keberhasilan aktual atas kepercayaan diri realistis yang terjadi kemudian”

(Abraham Maslow)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah yang Maha Agung dan Maha segalanya, atas takdirMu peneliti bisa menjadi pribadi yang selalu mencoba berusaha untuk berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga salah satu keberhasilan ini menjadi satu langkah untuk mencapai keberhasilan yang lain. Dengan ini, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Sudarto Asyari dan Ibu Fatimatuz Zahro yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah sejak lahir dan selalu memberi semangat, mendoakan, dan mendukung dari segi materi maupun non materi. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

Keluarga besar peneliti, mulai dari kakak Nila Fitriyani beserta suami Faizin dan keponakan Arkan Harith Atma Musyaffa serta adik Emi Yulianti dan yang lainnya karena tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mengizinkan peneliti untuk belajar demi apa yang peneliti inginkan dan memberikan dukungan agar peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Tingkat *Self Esteem* Ibu Rumah Tangga Melalui Media *Facebook* Di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes** sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) dalam Program Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi, namun *Alhamdulillah* pada akhirnya peneliti dapat melaluinya. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

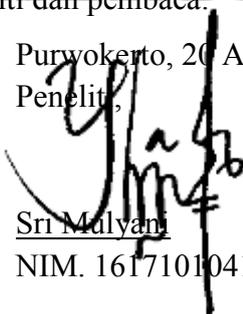
1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Alief Budiyo, M. Pd. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri.
5. Nurma Ali Ridlwan M. Ag selaku Penasihat Akademik angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Para dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu dalam mempermudah menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Sudarto Asyari dan Ibu Fatimatuz Zahro selaku kedua orang tua peneliti, dan Nila Fitriyani, Faizin, Arkan Harith Atma Musyafa, Emi Yulianti selaku keluarga, yang telah memberikan doa dan dukungan lainnya.

9. Keluarga besar Pondok Pesantren Bani Rosul, yaitu Abah K. H. Zainurrohman dan Ibu Hj. Zangimah Zain selaku pengasuh Pondok Pesantren Bani Rosul yang telah memberikan ilmunya dan dukungan berupa doa serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar Syabilli Com, yaitu Bapak Yusgiandri Lughimanata beserta keluarga selaku pemilik Syabilli Com, dan Mas Arif Hidayatuloh selaku guru pada saat Praktik Kerja Lapangan diwaktu SMK, yang telah memberikan dukungan dan ilmunya, serta selalu membimbing peneliti dalam kehidupan lainnya.
11. Teman-teman angkatan BKI 2016 terutama kelas A BKI 2016. Terimakasih karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan.
12. Teman-teman komunitas Mitra Remaja. Terimakasih karena kalian memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman yang luar bisa.
13. Teman-teman Pondok Pesantren Bani Rosul khususnya komplek Aisyah. Terimakasih telah menemani peneliti selama awal peneliti melanjutkan studi dan memberi dukungan semangat yang tidak ada henti-hentinya.
14. Sahabat kecilku yang peneliti sangat sayangi, Elis Amalia. Terimakasih telah selalu ada pada saat peneliti membutuhkan saran dan selalu memberikan dukungan lainnya.
15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 20 April 2020

Peneliti,


Sri Mulyani

NIM. 1617101041

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Telaah Pustaka	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Self Esteem</i>	
1. Definisi <i>Self Esteem</i>	18
2. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	20
3. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	24
B. Ibu Rumah Tangga	
1. Definisi Ibu Rumah Tangga	27

2. Peran Ibu Rumah Tangga	28
C. Media Sosial	
1. Definisi Media Sosial	29
2. Ciri-ciri Media Sosial	30
3. Jenis-jenis Media Sosial	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	32
2. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	35
D. Identifikasi Variabel dan Indikator Penelitian	
1. Variabel Penelitian	36
2. Indikator Variabel Penelitian	37
E. Sumber Data	
1. Sumber Data Primer	38
2. Sumber Data Sekunder	38
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Angket atau Kuesioner	38
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	42
G. Pengolahan Data	
1. Pengkodean Data	42
2. Perpindahan Data ke Komputer	43
3. Pembersihan Data	43
4. Pemberian Skor	43

5. Penyajian Data	44
H. Teknik Analisis Data	
1. Validitas	45
2. Reliabilitas	46
3. Analisis Item	47
I. Etika Penelitian	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Asal usul Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	49
2. Kondisi alam dan masyarakat Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	49
B. Hasil Penelitian	
1. Penyajian Data Analisis Item	50
2. Penyajian dan Analisis Data berdasarkan Indikator RSES	65
3. Penyajian dan Analisis Data secara umum Indikator RSES	67
C. Pembahasan	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Rosenberg *Self Esteem Scale* (RSES)
2. Jawaban responden (excel)
3. Jawaban responden (SPSS)
4. Dokumentasi penyebaran kuesioner atau angket
5. Dokumentasi wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator <i>Self Esteem</i>	38
Tabel 3.2 Pemberian Skor 1	41
Tabel 3.3 Pemberian Skor 2	42
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Esteem</i>	42
Tabel 4.1 tentang hasil item penghormatan diri menjadi orang yang berguna	53
Tabel 4.2 tentang hasil item penerimaan diri dalam hal memiliki sejumlah kualitas yang baik	54
Tabel 4.3 tentang hasil item penghormatan diri dalam hal cenderung menjadi orang yang tidak merasa gagal	55
Tabel 4.4 tentang hasil item penghormatan diri terhadap hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan	57
Tabel 4.5 tentang hasil item penghormatan diri terhadap sikap pesimis dalam potensi yang dimiliki	58
Tabel 4.6 tentang hasil item penerimaan diri dalam hal memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	60
Tabel 4.7 tentang hasil item penerimaan diri dalam hal merasa puas terhadap diri sendiri	62
Tabel 4.8 tentang hasil item penerimaan diri dalam hal harapan untuk lebih menghargai diri sendiri	64
Tabel 4.9 tentang hasil item penerimaan diri dalam hal merasa seringkali berguna	65
Tabel 4.10 tentang hasil item penerimaan diri dalam hal berpikir bahwa individu adalah orang yang baik	67
Tabel 4.11 tentang hasil indikator penerimaan diri.....	69
Tabel 4.12 tentang hasil indikator penghormatan diri	70
Tabel 4.13 tentang hasil analisis data secara umum indikator RSES	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Diagram tentang hasil item penghormatan diri menjadi orang yang berguna	53
Gambar 4.2 Diagram tentang hasil item penerimaan diri dalam hal memiliki sejumlah kualitas yang baik	54
Gambar 4.3 Diagram tentang hasil item penghormatan diri dalam hal cenderung menjadi orang yang tidak merasa gagal.....	56
Gambar 4.4 Diagram tentang hasil item penghormatan diri terhadap hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan	57
Gambar 4.5 Diagram tentang hasil item penghormatan diri terhadap sikap pesimis dalam potensi yang dimiliki.....	59
Gambar 4.6 Diagram tentang hasil item penerimaan diri dalam hal memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	61
Gambar 4.7 Diagram tentang hasil item penerimaan diri dalam hal merasa puas terhadap diri sendiri	62
Gambar 4.8 Diagram tentang hasil item penerimaan diri dalam hal harapan untuk lebih menghargai diri sendiri	64
Gambar 4.9 Diagram tentang hasil item penerimaan diri dalam hal merasa seringkali berguna	66
Gambar 4.10 Diagram tentang hasil item penerimaan diri dalam hal berpikir bahwa individu adalah orang yang baik	68
Gambar 4.11 Diagram tentang hasil indikator penerimaan diri	69
Gambar 4.12 Diagram tentang hasil indikator penghormatan diri	70
Gambar 4.13 Diagram tentang hasil analisis data secara umum indikator RSES	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya di muka bumi. Perbedaan manusia dengan makhluk lain diletakan pada keberadaan akal, mempunyai budi pekerti luhur, serta dapat memilih dan memilah sesuatu sesuai dengan keinginannya.¹ Selain dikatakan sebagai makhluk individu, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial, karena memiliki sifat ketergantungan dengan manusia lainnya. Menurut Effendi mengemukakan bahwa:

Individu merupakan penjabaran dari kata “*in*” dan “*devided*” yang dapat dimaknai sebagai kesatuan, tidak dapat dipisahkan, dan tidak dapat dibagi-bagi. Artinya, manusia sebagai makhluk yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek jasmani (fisik) dan aspek rohani (psikologis) yang keduanya saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan. Sementara itu, manusia sebagai makhluk sosial berasal dari kata “*socius*” yang artinya bermasyarakat yang dalam makna sempit adalah mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Sehingga dapat dikatakan, manusia merupakan makhluk yang tidak dapat dipisahkan karena mempunyai satu kesatuan dengan manusia lain untuk menunjang kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari.

Seorang individu dalam memenuhi kebutuhannya akan menciptakan hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan ke muka bumi oleh Sang Penciptanya. Setiap harinya manusia pasti akan menjalin hubungan sosial, minimal dengan lingkungan terdekatnya, yaitu orang tua dan keluarganya.

¹ Abdul Gaffar, “Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Tafseer*, Volume 4 Nomor 2 tahun 2016. Hlm. 1.

Selanjutnya dalam interaksinya sebagai makhluk sosial, manusia akan membentuk satuan-satuan, suku-suku, dan bangsa-bangsa diberbagai belahan bumi sesuai dengan keinginannya.²

Secara lahiriah, individu juga mempunyai perasaan emosional yang dimana perasaan tersebut ingin diungkapkan kepada orang lain, dan tanggapan emosional tersebut juga akan didapat dari orang lain. Individu memerlukan perhatian, kasih sayang, dan tentunya ingin bereksistensi. Eksistensi merupakan hal yang sangat rentan dengan keinginan untuk dianggap ada oleh orang lain untuk mempertahankan apa yang dimiliki oleh individu. Istilah eksistensi berasal dari bahasa Inggris “*exist*” yang berarti ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

J. P Chaplin pada bukunya Kamus Lengkap Psikologi yang dikutip oleh Afrizal Nur Islami mengatakan bahwa eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, memiliki situasi yang kompleks dalam dunia, kebebasan memiliki atau memilih tujuan kehidupan dan berusaha mengerti dan memahami arti dalam kehidupannya sendiri.³

Sedangkan menurut Smith dalam Caniago, mengungkapkan bahwa eksistensi diri adalah makna yang didapatkan manusia dalam kehidupannya melalui cara mengenali kemampuan yang dimilikinya. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang dibicarakan

² Meilany Budiarti. S, “Mengurai Dasar Konsep Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial yang Dibangunnya”, *Prosiding KS Riset dan PKM*”, Volume 4 Nomor 1, Hlm. 108.

³Afrizal Nur Islami, “Instagram: Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu”, *Jurnal Kinesik*, Volume 5 No. 3, Tahun 2018. Hlm. 5-6.

adalah nilai-nilai mendasar seperti sikap menghormati manusia, sikap menghormati sesama dan perlunya bekerjasama serta dengan harmonis demi kebaikan bersama”.⁴

Semakin berkembangnya teknologi individu akan berlomba-lomba mengekspresikan potensi dirinya agar diakui dan dianggap ada oleh orang lain, begitu halnya sebuah keluarga. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 dalam Caniago, mendefinisikan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang didalamnya ada beberapa anggota keluarga dan adanya kepala keluarga sebagai pemimpin untuk anggota lainnya yang dimana berkumpul dan tinggal disuatu tempat yang sama dan saling ketergantungan baik antara suami dan istri, anak dan ibu, anak dan ayah dan sebagainya. Seperti yang dirujuk dari Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan bahwa keluarga merupakan suatu kesatuan yang terbentuk antara interaksi dan komunikasi serta melibatkan semua anggota dalam memainkan peran, baik itu suami dan istri, anak dan saudara, maupun anak dan orang tua.⁵

Interaksi dan komunikasi keluarga yang terlihat sekarang banyak yang tidak sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1974, kenyataannya masih banyak masalah keluarga yang belum dapat terselesaikan atau justru akan menimbulkan masalah baru, misalnya peran seorang ibu rumah tangga.

⁴Ragil Logian Caniago, “Selfie Sebagai Wujud Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswi Melalui Akun Instagram”, *Skripsi* Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, tahun 2017, Hlm. 7.

⁵Amorisa Wiratri, “Menitik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Volume. 13 No. 1, Juni 2018. Hlm. 15-16.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor).⁶ Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan atau memberikan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak dan suaminya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.⁷ Sedangkan Meriam Webster mengartikan istilah ibu rumah tangga (*housewife*) adalah wanita yang mempunyai tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan wanita tersebut sudah menikah.

Ibu rumah tangga yang mempunyai masalah dengan keluarganya lalu mengekspresikannya melalui media sosial dengan bertujuan ingin mengetahui tanggapan orang lain mengenai dirinya sehingga media sosial dijadikan sebagai sarana untuk mendapat perhatian orang lain dan sebagai bahan evaluasi bagi dirinya sendiri. Eksistensi dan harga diri (*self esteem*) saling berkaitan erat, karena eksistensi hubungannya pada interaksi dengan orang lain sedangkan *self esteem* berhubungan dengan cara memandang dirinya sendiri baik itu benar atau salah sehingga terciptanya evaluasi diri atau biasanya *self esteem* dikenal dengan harga diri.⁸

Menurut Copersmith dalam Andriyatiningrum, mengemukakan bahwa *self esteem* yaitu suatu evaluasi terhadap diri sendiri dengan cara

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 17 April 2020, pukul 16.44 WIB.

⁷ Heri Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran", *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, Volume 12 No. 1, Juni 2017. Hlm. 78-79.

⁸ Beta Bela Pratiwi, "Hubungan antara Harga Diri dan Penerimaan Sosial dengan Eksistensi Diri pada Cover Dancer Boyband dan Girlband Korea di Kota Malang", *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, tahun 2016. Hlm. 38.

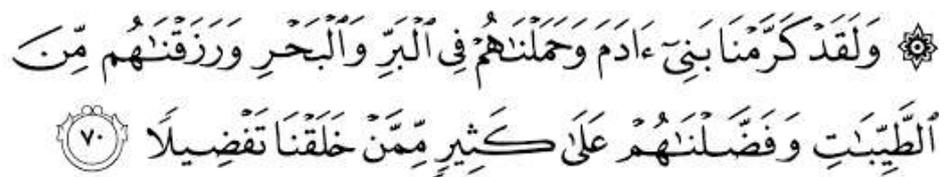
memandang kebiasaan dirinya, utamanya dalam hal sikap atau penolakan, dan seberapa besar kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan, dan penghargaan. Secara singkat *self esteem* adalah “*personal judgment*” mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.⁹

Menurut Myers dan Myers dalam Amalia, mengatakan bahwa seorang individu yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi cenderung menerima diri sendiri apa adanya, menghargai dirinya, tidak membanggakan dirinya sendiri sebagai seorang yang sempurna atau lebih baik dari orang lain, tetapi juga tidak memandang dirinya sendiri sebagai individu yang buruk, mengakui bahwa dirinya memiliki keterbatasan interpersonal secara realistis. Meskipun memiliki kepuasan, akan tetapi tetap mengharapkan dirinya untuk dapat tumbuh dan berkembang lebih baik untuk kedepannya. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Frey dan Carlock bahwa individu yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi biasanya dapat menghargai dan menghormati apa yang ada dalam diri individu tersebut, memiliki pandangan bahwa dirinya sejajar dengan orang lain, cenderung tidak perfeksionis, mengenali keterbatasan dan selalu berharap kedepannya untuk menjadi individu yang tumbuh dan berkembang lebih baik.¹⁰

⁹May Vista Andriyatiningrum, “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Control* terhadap Prokrastinasi Akademik Siwa-Siswi Mts. Syalafiyah Safiyah Tebuireng Jombang”, *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018. Hlm. 3

¹⁰Liya Amalia, “Meningkatkan *Self Esteem* Mahasiswa STAIN Ponorogo dengan Pelatihan Pengenalan Diri”, *Jurnal Kodifikasia*, Volume 8, No. 1, tahun 2014. Hlm. 128.

Menurut perspektif Islam *self esteem* adalah totalitas pikiran, evaluasi penilaian dan kepercayaan diri terhadap kemampuan penerimaan diri. ¹¹Konsep *self esteem* tertuang dalam Q.S Al-Isra ayat 70:



“Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (Q. S Al-Isra” 70).

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang telah Allah ciptakan sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Sehingga manusia memiliki harga diri yang lebih tinggi di antara makhluk lainnya. Dan dalam ayat tersebut, Allah juga melebihkan manusia dengan kelebihan yang sempurna. Ini menandakan bahwa manusia sejatinya mempunyai kelebihan masing-masing yang ada didalam diri sendiri, sehingga manusia dapat memanfaatkannya dan harus patut untuk disyukuri.

Seorang ibu rumah tangga yang melakukan banyak aktivitas dalam kesehariannya terkadang ingin mengikuti atau menunjukkan dirinya berharga terhadap orang lain. Karena keterbatasan waktu dan tempat yang harus mengurus anaknya dan suaminya, ibu rumah tangga memilih media sosial sebagai ajang sarana untuk mengetahui jika dirinya mempunyai harga diri dan

¹¹ May Vista Andriyatiningrum, “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Control* terhadap Prokrastinasi Akademik Siwa-Siswi Mts. Syalafiyah Safiiyah Tebuireng Jombang”, *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018. Hlm. 29.

butuh tanggapan dari orang lain untuk memenuhi *self esteem* seorang ibu rumah tangga.

Untuk mengikuti perkembangan zaman, dibutuhkan suatu teknologi yang mendukung. Perkembangan dan teknologi kini semakin pesat. Ini merupakan perubahan gaya hidup yang dihasilkan dari globalisasi yang terjadi dalam masyarakat. Munculnya internet sebagai integrasi teknologi komunikasi, menghasilkan media, gaya hidup baru, karir baru, mengubah pergeseran dan isu-isu sosial. Jaringan internet sekarang menjadi media tercepat yang dapat diakses semua kalangan dan mengalami inovasi dengan kebutuhan masyarakat, karena berkat koneksi internet semua media dan kebutuhan masyarakat dapat dipermudah dalam pengaksesannya.¹²

Penggunaan media online internet saat ini mudah dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun, termasuk para ibu rumah tangga. Berbagai macam media sosial di internet yang dapat digunakan disemua kalangan, antara lain: *whatsapp, instagram, twitter, path, line, facebook, blackberry message* dan lain-lain. Media sosial yang digandrungi atau Populer pada ibu rumah tangga adalah *facebook*.

Facebook (FB) adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan

¹²Andi Nuraimmah Amanah,, “Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa”, *Skripsi* Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Alauddin Makasar, Tahun 2015, Hlm. 3.

murid Ardsley HighSchool.¹³ Sebagian besar (92 persen) dari 82 juta pengguna *facebook* di Indonesia mengakses jejaring sosial tersebut dari perangkat *mobile*. Indonesia adalah negara yang menduduki peringkat keempat dengan pengguna *facebook* terbanyak setelah Amerika Serikat (194 juta), India (130 juta), dan Brazil (102 juta). Adapun urutan kelima adalah Meksiko dengan 60 juta pengguna.¹⁴ Sementara menurut data dari Webershandwick, pengguna *facebook* yang aktif sekitar 65juta, 33juta pengguna *facebok* perharinya, yang menggunakan perangkat mobile dalam pengaksesannya 55 juta pengguna aktif perbulan, dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang menggunakan perangkat mobile perharinya.¹⁵

Facebook memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan salah satunya adalah *update story, messages and inbox, live streaming, status update, comment and like, dan sharing information.*

Ibu rumah tangga adakalanya bermain *facebook* dengan tujuan ingin memperoleh teman baru, ajang sapa di dunia maya, ingin memperoleh eksistensinya, atau menunjukkan harga dirinya (*self esteem*). Melalui *facebook* ibu rumah tangga menemukan kebanggaan tersendiri ketika status yang ibu rumah tangga pasang dapat di sukai atau bahkan di komentar oleh orang lain. Terkadang efek yang dihasilkan dari bermain *facebook* ada positif

¹³Fela Asmaya, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun", *Jurnal Jom Fisip* Volume 2 No. 2, Oktober 2015, Hlm. 3.

¹⁴Andi Nuraimmah Amanah, "Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa", *Skripsi* Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Alauddin Makassar, Tahun 2015, Hlm. 3-4.

¹⁵Andi, Riza, dan Muh. Najib, "Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan dalam Ajang Gaul melalui Media Sosial Facebook" *Jurnal Komunikasi Kareba*, Volume.3 No. 4, Oktober-Desember 2014.Hlm. 219.

dan negatifnya, salah satu efek positifnya yaitu ibu rumah tangga dapat berbagi informasi dengan ibu rumah tangga lainnya tentang pekerjaan Rumah misalnya resep memasak. Sedangkan efek negatifnya salah satunya yaitu mengumbar masalah rumah tangganya untuk dijadikan status dan dilihat oleh semua orang. Padahal masalah rumah tangga adalah hal yang harus ditutupi atau diselesaikan secara baik-baik oleh anggota rumah tangga.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih ibu rumah tangga untuk dijadikan sampel penelitian yang menjadikan *facebook* sebagai sarana untuk menunjukkan tingkat *self esteem*. Ibu rumah tangga yang menjadi penelitian adalah ibu rumah tangga yang berumur antara 20-40 tahun di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendahnya tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui media *facebook*. Karena akhir-akhir ini banyak ibu rumah tangga menggunakan *facebook* sebagai sarana untuk mengekspresikan apa yang dirasakan agar dapat memperoleh perhatian dari orang lain. Jika statusnya mendapat *like and comment* biasanya para ibu rumah tangga sangat bahagia karena apa yang dibagikan dapat perhatian dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai tingkat *self esteem* yang ingin ditunjukkan oleh ibu rumah tangga melalui media *facebook*, maka peneliti tertarik untuk meneliti kondisi tersebut karena sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang harga diri (*self esteem*) seorang ibu rumah tangga. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul **“Tingkat Self**

***Esteem* Ibu Rumah Tangga Melalui Media *Facebook* Di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.”**

B. Definisi Operasional

1. *Self Esteem* (Harga diri)

Menurut Rosenberg dalam Maulina, mendefinisikan *self esteem* sebagai perasaan penerimaan diri, penghargaan diri, dan evaluasi diri, yang positif yang dikonseptualisasikan sebagai karakteristik yang relative menetap.¹⁶ Robbins dan Judge dalam Hidayat dan Setiawan, mengemukakan bahwa *self esteem* adalah sebagaimana tingkat suka pada diri sendiri, tingkat menghargai diri sendiri dan menganggap diri mereka sejauh mana sebagai orang yang berharga dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Sedangkan menurut Maslow dalam Azizah dan Rahayu, mendefinisikan bahwa harga diri (*self esteem*) adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Kebutuhan akan penghargaan seringkali diliputi rasa frustrasi dan konflik pribadi, karena bagi individu tidak cukup hanya perhatian dan penghormatan dari kelompok saja, namun juga membutuhkan kehormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama.¹⁸

¹⁶Iska Maulina, “Pengaruh Komunikasi, *Self Esteem*, dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit TGK. Fakinah Banda Aceh”, *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, Volume 8 No. 2, Juni 2017. Hlm. 102.

¹⁷Herman Hidayat dan Ivan Aries Setiawan, “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan PT. Tomo Food Industri Sumedang”, *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Volume VIII No. 2, November 2016. Hlm. 2.

¹⁸Aimmatu Nur Azizah dan Siti Azizah Rahayu, “Hubungan *Self Esteem* dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian pada Lansia”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 7 No. 2, tahun 2016. Hlm. 45.

Jadi harga diri (*self esteem*) dalam penelitian ini adalah proses menilai diri sendiri yang merupakan sikap penerimaan atau penolakan dari seberapa jauh dirinya memandang sebagai individu yang percaya diri, merasa mampu, berarti dan berharga.

2. Ibu Rumah Tangga

Meriam Webster dalam Juaidi, mengartikan bahwa istilah ibu rumah tangga (*housewife*) sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan wanita tersebut sudah menikah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang banyak memberikan bahkan menghabiskan waktunya di rumah untuk mengurus rumah tangganya baik dalam mengasuh anak-anaknya, suami, maupun anggota keluarga lainnya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.¹⁹

Ibu rumah tangga dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berumur 20-40 tahun yang berada di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

3. Facebook

Arti *facebook* adalah “buku muka”. Sebuah “buku” yang memuat banyak “muka” para penggunanya dalam foto, gambar, ataupun ilustrasi.²⁰

¹⁹Heri Junaidi, “Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran”, *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, Volume 12 No. 1, Juni 2017. Hlm. 78-79.

²⁰Abdul Choliq, “Dakwah Melalui Media Sosial Facebook”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Volume.16 No. 2, Desember 2015.Hlm. 178.

Menurut Ketut Sukemi dkk, *facebook* adalah salah satu jaringan sosial dimana pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain diseluruh dunia.²¹

Jadi, *facebook* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu jejaring sosial yang dapat digunakan untuk *sharring information* atau media untuk menunjukkan eksistensi ibu rumah tangga untuk mengekspresikan emosinya.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui media *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui media *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, maupun semua lapisan masyarakat, terkait tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui media sosial *facebook*.

²¹Kartika Mariskhana, "Dampak Media Sosial (*Facebook*) dan *Gadget* Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Perspektif*, Volume XIV No. 1 Maret 2018, Hlm. 63.

- b. Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang tingkat *self esteem* ibu rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu rumah tangga khususnya dapat menambah wawasan pengetahuan tentang tingkat *self esteem* seorang ibu rumah tangga melalui media *facebook*.
- b. Bagi keluarga, dapat dijadikan panduan untuk mengetahui seberapa besar media sosial *facebook* sebagai sarana untuk mengetahui tingkat *self esteem*.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau *literature riview* ering juga disebut dengan kajian teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun ada beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Refnadi, yang berjudul “**Konsep *Self Esteem* serta Implikasinya pada Siswa**”, tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah prestasi dalam pendidikan haruslah diperoleh dengan jalan yang baik, proses merupakan bagian yang penting. *Self esteem* menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan proses belajar dan mempunyai implikasi yang sangat dibutuhkan oleh para siswa disekolah.

Siswa yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi akan cenderung terhindar untuk melakukan hal-hal negative dalam proses belajarnya.²²

Kedua, artikel yang ditulis oleh Eri Devras, Joko Suyono Kriswanto, dan Hermansyah, Sekolah Tinggi Administrasi dan Manajemen Indonesia (STIAMI) Jakarta yang berjudul **“Tingkat *Self Esteem* pada Anak Jalanan di Jakarta”**, tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat *self esteem* anak jalanan di Jakarta terbilang rendah. Rendahnya tingkat *self esteem* ini dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang pertama yaitu berasal dari keluarga, pada umumnya anak jalanan di Jakarta berasal dari keluarga miskin. Kedua yaitu dari faktor lingkungan, perkembangan dan pertumbuhan anak jalanan di Jakarta dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang serta memberatkan jiwa dan menurunkan *self esteem* dan membuatnya berperilaku negatif.²³

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Essha Paulina Kristanti dan Nadeya Andromeda, Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang, berjudul **“Mengapa Saya Tidak Asertif? Tinjauan Asertifitas dari Tingkat *Self Esteem* Mahasiswa”**, tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh moderat dari tingkat *self esteem* terhadap asertifitas mahasiswa Universitas Wisnuwardhana Malang, sehingga menyatakan

²²Refnadi, “Konsep *Self Esteem* serta Implikasinya pada Siswa”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 4 No. 1, April 2018.Hlm. 21.

²³ Eri Devras, Joko Suyono Kriswanto, dan Hermansyah, “Tingkat *Self Esteem* pada Anak Jalanan di Jakarta”, *Jurnal Aspirasi*, Volume 4, No. 1 Juni 2013. Hlm. 81.

adanya pengaruh antara gaya pengambilan keputusan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Wisnuwardhana Malang diterima.²⁴

Keempat, artikel yang ditulis oleh Paulus Aditya Budidarma dan Elisabeth Rukmini, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan *Soft Skills* terhadap Tingkat *Self Esteem* Mahasiswa”**, tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini dilakukan pengujian RSES sebanyak tiga kali, yakni sebelum, setelah dan dua minggu setelah mengikuti pelatihan dengan hasil RSES berturut-turut 27.09, 28.35, dan 28.70. Dari hasil rata-rata setelah dilihat, responden mengalami peningkatan *self esteem* setelah mengikuti pelatihan. Dari hasil analisis data kuantitatif didapatkan hasil peningkatan *self esteem* yang bermakna.²⁵

Kelima, artikel yang ditulis oleh Ni Wayan Lisnayanti, Ni Made Dian Sulistyowati, dan I Wayan Surasta, Universitas Udayana, yang berjudul **“Hubungan Tingkat harga Diri (*Self Esteem*) dengan Tingkat Ansietas Orang Tua dalam Merawat Anak Tunagrahita di SLB C Negeri Denpasar”**, tahun 2015. Hasil dari penelitian adalah terdapat 81 responden, dimana sebagian besar responden memiliki tingkat harga diri sedang sebanyak 52 responden (64,2%). Sedangkan tingkat antisietas dalam penelitian ini sama dengan harga diri (*self esteem*) sebanyak 81 responden

²⁴ Essha Paulina Kristanti dan Nadeya Andromeda, “Mengapa Saya Tidak Asertif? Tinjauan Asertifitas dari Tingkat *Self Esteem* Mahasiswa”, *Jurnal Psikoviadya*, Volume 22, No. 1, tahun 2018. Hlm. 98.

²⁵ Paulus Aditya Budidarma dan Elisabeth Rukmini, “Pengaruh Pelatihan *Soft Skills* terhadap Tingkat *Self Esteem* Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 22, No. 1, April 2015. Hlm. 61.

dan sebagian besar responden memiliki tingkat ansietas ringan yaitu sebanyak 34 responden (42,0%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *range spearman* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p = 0,00$ ($p < \alpha$) yang artinya adanya hubungan antara tingkat harga diri (*self esteem*) dengan tingkat ansietas orang tua dalam merawat anak tunagrahita di SLB C Negeri Denpasar.²⁶

Keenam, artikel yang ditulis oleh Hera Witri Susanti, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta, dengan judul **“Hubungan Obesitas dengan Tingkat *Self Esteem* pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta”**, tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa tingkat harga diri (*self esteem*) remaja putri yang mengalami obesitas mayoritas memiliki tingkat harga diri yang rendah dan terdapat hubungan antara tingkat harga diri (*self esteem*) dengan obesitas pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta.²⁷

Dari keenam penelitian di atas persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang harga diri (*self esteem*) yang dapat diketahui tingkat *self esteem* pada subjeknya. Sedangkan perbedaan dari kelima penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada subjek yang akan diukur tingkat oleh harga dirinya (*self esteem*). Subjek pada penelitian-penelitian sebelumnya membahas pengaruh harga diri

²⁶ Ni Wayan Lisnayanti, Ni Made Dian Sulistyowati, dan I Wayan Surasta, “Hubungan Tingkat harga Diri (*Self Esteem*) dengan Tingkat Ansietas Orang Tua dalam Merawat Anak Tunagrahita di SLB C Negeri Denpasar”, *Coping Ners Journal*, Volume 3, No. 2, Mei-Agustus 2015. Hlm 20.

²⁷ Hera Witri Susanti, “Hubungan Obesitas dengan Tingkat *Self Esteem* pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta”, *Naskah Publikasi*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta, tahun 2018. Hlm. 13.

(*self esteem*) terhadap kinerja karyawan, siswa-siswi sekolah, pilihan jurusan akuntansi dan sebagainya, sedangkan pada penelitian ini dibahas tentang tingkat harga diri (*self esteem*) ibu rumah tangga melalui media *facebook*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan. Didalam bab inilah diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Teori. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori ataupun pembahasan yaitu, terdiri dari : Teori *Self Esteem*, teori ibu rumah tangga, dan teori media sosial.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan.

BAB V. Penutup. Terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Esteem*

1. Definisi *Self Esteem*

Rosenberg, mendefinisikan *self esteem* sebagai perasaan penerimaan diri, penghargaan diri, dan evaluasi diri, yang positif yang dikonseptualisasikan sebagai karakteristik yang relatif menetap.²⁸

Robbins dan Jugde mengemukakan bahwa *self esteem* adalah sebagaimana tingkat suka pada diri sendiri, tingkat menghargai diri sendiri dan menganggap diri mereka sejauh mana sebagai orang yang berharga dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Coopersmith dan Byrne berpendapat bahwa *self esteem* merupakan proses menilai diri sendiri, dari sikap menyetujui atau tidak menyetujui, dan menganggap sejauh mana dirinya menjadi seorang yang mampu, berarti, sukses, dan berharga. Singkatnya, perasaan harga diri adalah suatu penilaian terhadap diri sendiri atau secara pribadi yang berfokus pada perasaan berharga dan dapat dilihat dari ekspresi-ekspresi atau sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Santrock,

²⁸ Iska Maulina, "Pengaruh Komunikasi, *Self Esteem*, dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit TGK. Fakinah Banda Aceh", *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, Volume 8 No. 2, Juni 2017. Hlm. 102.

²⁹ Herman Hidayat dan Ivan Aries Setiawan, "Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan PT. Tomo Food Industri Sumedang", *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Volume VIII No. 2, November 2016. Hlm. 2.

bahwa *self esteem* merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri.³⁰

Pendapat lain datang dari Maslow, bahwa harga diri (*self esteem*) adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Kebutuhan akan penghargaan seringkali diliputi rasa frustrasi dan konflik pribadi, karena bagi individu tidak cukup hanya perhatian dan penghormatan dari kelompok saja, namun juga membutuhkan kehormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama.³¹

Kemudian, Tambunan berpendapat bahwa *self esteem* merupakan suatu hasil penilaian individu yang bersifat negatif atau positif. Perilaku individu akan mencerminkan hasil penilaian tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Self esteem* yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, keyakinan akan kemampuan diri, rasa berguna dan rasa bahwa keberadaannya diperlukan oleh dunia ini.

Selain itu, menurut Branden, *self esteem* adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang diri sendiri, bukan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain tentang siapa diri kita sebenarnya. *Self esteem* merupakan keyakinan akan kemampuan kita dalam menghadapi tuntutan

³⁰ Reny Desugiarti, "Peningkatan *Self Esteem* dalam Interaksi Sosial dengan Menggunakan Konseling *Clie*n *Centered* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung, tahun 2017. Hlm. 18.

³¹ Aimmatu Nur Azizah dan Siti Azizah Rahayu, "Hubungan *Self Esteem* dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian pada Lansia", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 7 No. 2, tahun 2016. Hlm. 45.

hidup serta keyakinan bahwa diri kita layak merasa bahagia, berharga dan layak menikmati hasil dari kerja keras kita.³²

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa para ahli, dapat dilihat bahwa harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian proses menilai diri sendiri yang merupakan sikap penerimaan atau penolakan dari seberapa jauh dirinya memandang sebagai individu yang percaya diri, merasa mampu, berarti dan berharga yang dapat mempengaruhi perilaku individu.

2. Aspek-aspek *Self Esteem*

Menurut Coopersmith, ada empat aspek dalam *self esteem*, di antaranya adalah:

a. *Power* (kekuasaan)

Power merupakan kemampuan untuk mempengaruhi atau mengendalikan diri sendiri dan orang lain. *Power* dapat dikatakan sukses apabila diukur dengan kemampuan individu dalam mempengaruhi arah dan tindakan dengan mengendalikan perilakunya sendiri dan orang lain. *Power* dapat diaplikasikan dengan adanya pengakuan rasa hormat dari orang lain terhadap diri sendiri serta bobot yang diberikan bagi pendapat-pendapat atau masukan dan hak-haknya serta dukungan dari lingkungan sekitar.

³² Melianthy Tanduk Allo Biyang, "Studi Deskriptif *Self Esteem* pada Pecandu *Game Online*", *Skripsi* Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2007. Hlm. 11.

b. *Significance* (keberartian)

Significance adalah suatu bentuk sikap penerimaan, perhatian, dan kasih sayang, dari orang lain. Penerimaan dapat dilihat dengan adanya sikap hangat, respon atau tanggapan, minat, serta rasa suka terhadap individu sebagaimana individu itu sebenarnya.

c. *Virtue* (kebajikan)

Virtue adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan moral dan etika. Oleh karena itu, *virtue* dianggap sukses apabila individu menaati prinsip-prinsip moral, etika, dan agama.

d. *Competence* (kompetensi)

Competence merupakan suatu keberhasilan dan mencapai prestasi yang diinginkan baik tujuan atau cita-cita, termasuk dalam hal ini adalah keinginan secara pribadi maupun berasal dari lingkungan sosial atau masyarakat. Kesuksesan dalam area *competence* ditandai dengan tingginya tingkat performa, sesuai dengan tingkat kesulitan tugas dan tingkat usia.³³

Sementara itu, menurut Felker terdapat tiga aspek yang berhubungan dengan *self esteem*, yaitu:

- a. Perasaan disertakan atau diterima (*feeling of belonging*)
- b. Perasaan mampu (*feeling of competence*)

³³ Reny Desugiarti, Peningkatan *Self Esteem* dalam Interaksi Sosial dengan Menggunakan Konseling *Clie Centered* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung, tahun 2017. Hlm. 23-25.

c. Perasaan berharga (*feeling of worth*)³⁴

Berbeda dengan yang lain, Rosenberg berpendapat bahwa *self esteem* memiliki tiga aspek yang dapat diidentifikasi, yaitu:

a. *Physical Self Esteem*

Aspek ini berkaitan dengan kondisi fisik yang dimiliki individu.

Aspek ini menekankan pada sikap menerima atau menolak (ingin merubah) pada individu yang terkait kondisi fisiknya.

b. *Social Self Esteem*

Aspek ini berkaitan dengan kesanggupan individu dalam menjalin hubungan sosial. Aspek ini menekankan pada sikap individu yang memberi batasan pada jaringan sosial (teman) atau menerima berbagai macam dan berapapun jumlah orang untuk dikenal. Aspek ini juga mengukur seberapa mampu seseorang menjalin komunikasi dengan orang lain di lingkungannya.

c. *Performance Self Esteem*

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan diri dan prestasi. Aspek ini menekankan pada seberapa puas dan percaya diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya.³⁵

3. Karakteristik *Self Esteem*

Menurut Mincinthon, menjelaskan sekurang-kurangnya terdapat beberapa karakteristik individu ditinjau dari tinggi rendahnya *self esteem*:

³⁴ Istiana, "Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau dari Status Keluarga pada SMA AL-ULUM Medan", *Jurnal Psikologi Konseling*, Volume 10 No. 1, Juni 2017. Hlm. 30.

³⁵ Muhammad Abdul Jalil Jauhar, "Hubungan *Self Esteem* dengan *Loneliness* pada Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik", *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019. Hlm. 32-33.

a. Karakteristik dengan *self esteem* tinggi

Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi, ia akan memiliki ciri-ciri seperti: menerima dan mengapresiasi apa yang ada pada dirinya sendiri dalam kondisi apapun, merasa nyaman dengan keadaan dirinya, berprasangka positif atau baik terhadap dirinya sendiri, serta memiliki kontrol emosi yang baik dan terbebas dari perasaan yang tidak menyenangkan, kemarahan, ketakutan, kesedihan dan rasa bersalah.

- 1) Seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi memiliki rasa optimis atau keyakinan bahwa ia memiliki rasa bertanggungjawab dan merasa mampu mengontrol setiap bagian kehidupannya.
- 2) Tingginya *self esteem* dapat terlihat dari cara seseorang dalam bentuk rasa penghormatan, saling mengerti atau memahami satu sama lain (toleransi), kerjasama, dan saling memiliki antara satu sama lain.
- 3) Seorang individu yang mempunyai tingkat *self esteem* yang tinggi dapat merancang, menyusun, membuat rencana, dan merealisasikan apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan hidupnya secara optimal.

b. Karakteristik dengan *self esteem* rendah

- 1) Individu dengan *self esteem* yang rendah ia akan merasa pesimis atau meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan instrinsik

yang kecil, meragukan kemampuan dirinya, merasa bahwa keberhasilan yang diperolehnya merupakan bukan sebuah prestasinya, selalu takut untuk mencoba segala sesuatu dan memiliki kontrol emosi yang buruk, merasa tidak bahagia, tertekan serta merasa dirinya tidak berarti atau sia-sia.

- 2) Seorang individu dengan tingkat *self esteem* yang rendah merasa bahwa tidak mempunyai kontrol diri dalam kehidupannya, dan merasa bahwa tanggung jawab dapat dikendalikan bukan oleh dirinya, terkadang merasa lemah, tidak dapat keluar dari tekanan dan merasa orang lainlah yang mengontrol atau mengendalikan dirinya.
- 3) Individu dengan *self esteem* yang rendah tidak dapat merasakan arti pentingnya hubungan interpersonal, bersikap tidak toleran, tidak dapat bekerja sama, dan kurang rasa memiliki satu sama lainnya.
- 4) Individu dengan *self esteem* yang rendah juga kurang dapat merancang, merencanakan, dan merealisasikan segala sesuatu yang diharapkan atau menjadi tujuan hidupnya secara optimal.³⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem*.

Menurut Ghufroon dan Risnawita menyatakan bahwa *self esteem* dalam perkembangannya dapat terbentuk dari beberapa faktor dan hasil dari

³⁶ Topan Hidayat, "Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Orientasi Pilihan Profesi Akuntan", *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, tahun 2016. Hlm. 20-22.

interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan keluarga. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem* antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat mempunyai peran dalam *self esteem* anggota keluarga, terutama pada ibu rumah tangga. seorang ibu rumah tangga harus mengurus anak dan suaminya salah satunya dalam hal berosisalisasi dalam lingkungannya. Begitupun sebaliknya, ibu rumah tangga dapat merasa dirinya berharga jika suami maupun anaknya dapat memberikan dukungan satu sama lain di dalam anggota keluarga.

b. Jenis kelamin

Menurut Ancok dkk wanita selalu merasa *self esteem*nya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa haus keinginan untuk dilindungi. Hal ini terjadi karena harapan lingkungan atau masyarakat yang berbeda-beda. Pendapat tersebut dibenarkan dalam penelitian Coopersminth yang membuktikan bahwa *self esteem* wanita lebih rendah daripada *self esteem* pria.

c. Kondisi fisik

Coopersminth menemukan adanya yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan *self esteem*. Seorang individu yang memiliki kondisi fisik yang menarik akan cenderung memiliki *self esteem* yang tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Lingkungan sosial

Menurut Class dan Hodge mengemukakan bahwa pembentukan *self esteem* dimulai dari seseorang yang merasa dirinya sadar bahwa individu tersebut berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Sementara itu, Coopersminth mengemukakan bahwa ada beberapa perubahan dalam *self esteem* yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, dan aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dan lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan. Selanjutnya, Branden menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain, dan kenaikan jabatan atau pangkat.

e. Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran kapasitas lengkap fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi

selalu berdasarkan kemampuan akademik. Menurut Coopersminth individu dengan *self esteem* tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan *self esteem* yang rendah. Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi memiliki intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha lebih keras.³⁷

B. Ibu Rumah Tangga

1. Definisi Ibu Rumah Tangga

Menurut Mappiare mendefinisikan ibu rumah tangga menurut konsep tradisional adalah wanita yang mempersembahkan waktunya untuk memelihara dan melatih, mengasuh anak-anak menurut pola-pola untuk masyarakat.³⁸

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus rumah tangga saja.

Pendapat lain dikemukakan oleh Joan, Joan menjelaskan arti dari ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggungjawab mengurus segala kebutuhan di rumah.

Sementara menurut Walker dan Thompson menjelaskan ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja,

³⁷ Siti Aisyah, "Hubungan *Self Esteem* dengan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMA Kelas XI di SMA Negeri 3 Malang, *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015, Hlm. 30-33.

³⁸ Yuke Riana Devi dan Endang Fourianalistyawati, "Hubungan antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri sebagai Peran Ibu Rumah Tangga pada Ibu Rumah Tangga Berhenti Bekerja Di Jakarta", *Jurnal Psibernetika*, Volume 11 No. 1, 9-20 April 2018. Hlm. 13.

menghabiskan sebagian waktunya dan mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.³⁹

2. Peran Ibu Rumah Tangga

Wanita ketika sudah berkeluarga akan menempati berbagai fungsi, ada yang menjadi istri, ibu, nenek, bibi, dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang wanita dalam perkembangannya dalam keluarga dapat bermakna, menjadi seorang istri dan dapat menjadi seorang ibu.

Ada empat peran pokok ibu rumah tangga, yaitu:

- a. Peran ibu sebagai individu adalah pembinaan agama dan pribadinya, seorang ibu akan menjalankan tugasnya untuk menciptakan keluarga yang sejahtera berdasarkan ajaran agama dapat bersumber dari seorang ibu yang paham akan ajaran agama.
- b. Peran ibu rumah tangga sebagai istri atau pendamping suami adalah menegaskan citra diri sebagai istri dari suaminya.
- c. Peran ibu sebagai pendidik adalah bahwa peranan ini tersusun secara integral dalam peranan rumah tangga dan keluarga, di samping seorang istri sekaligus menjadi seorang pendidik bagi anak-anak dan keluarganya.
- d. Peran ibu sebagai anggota masyarakat artinya di samping menjadi individu, juga sebagai anggota masyarakat yang baik melalui

³⁹ Ubaid Al Faruq dan Purinda Putri Nur Esa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga pada Sektor Ekonomi Informal untuk Meningkatkan *Family Welfare*: Studi pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat yang Bekerja sebagai Pedagang Busana", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1 No. 5, Mei 2018. Hlm. 5.

pembinaan keluarga yang baik pula, artinya masyarakat yang baik berasal dari keluarga yang baik.⁴⁰

C. Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Menurut Kaplan dan Haenlein mendefinisikan media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, berlandaskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya.⁴¹

Definisi lain mengenai media sosial dijelaskan oleh Van Dijk bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Shirky menjelaskan bahwa media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.⁴²

⁴⁰ Masdian, "Partisipasi Kelompok Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat di Kelurahan Lampeapi Kecamatan Wanoni Kabupaten Konawe Kepulauan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Kendari, tahun 2017. Hlm. 12-13.

⁴¹ Fahmi Anwar, "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*", Volume 1 No. 1, April 2017. Hlm. 137.

⁴² Nisa Nurkarima, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzumah Siswa di SMAN Kauman Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2018. Hlm. 11-12.

Sedangkan menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).⁴³

2. Ciri-ciri Media Sosial

Beberapa ciri-ciri media sosial menurut R. Sudiyatmoko, yaitu:

- a. Isi yang disampaikan tidak terbatas, atau bersifat publik
- b. Disampaikan dengan koneksi internet atau *online*
- c. Media sosial merupakan pengguna yang kreatif beraktualisasi diri
- d. Dalam media sosial terdapat aspek fungsional seperti identitas, interaksi, *sharing*, eksis, relasi, status, dan *group*.⁴⁴

3. Jenis-jenis Media Sosial

Jenis-jenis media sosial banyak berbagai macamnya, ada yang berdasarkan model jaringan yang terbentuk, berdasarkan karakteristik penggunanya, sampai berdasarkan pada *file* atau berkas apa saja yang disebarakan (*sharing*) di antara pengguna. Dari berbagai sumber tersebut Rulli Nasrullah mengambil kesimpulan dengan membagi menjadi enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yaitu:

- a. Media jejaring sosial (*social networking*)
- b. Jurnal *online* (*blog*)
- c. Jurnal *online* sederhana atau mikroblog (*microblogging*)

⁴³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosima Rekatama Media, 2017), Hlm. 11.

⁴⁴ Resti Punksaningtiyas, "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur, Kestabilan Emosi dan Kecemasan Sosial pada Remaja di SMAN 20 Surabaya", *Skripsi* Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, tahun 2017, Hlm. 30.

- d. Media berbagi (*media sharing*)
- e. Penanda sosial (*social bookmarking*)
- f. Media konten bersama atau *Wiki*.⁴⁵



⁴⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosima Rekatama Media, 2017), Hlm.39.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

Penelitian kuantitatif memiliki ciri lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh. Dalam pengumpulan datanya, metode kuantitatif memanfaatkan tes tertulis atau kuesioner atau alat fisik lainnya seperti poligraf dan sebagainya.⁴⁷

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, menurut Sugiyono, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 14.

⁴⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Cet. II, hlm. 41-43.

sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.⁴⁸

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁹ Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan dilihat, kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.⁵⁰ Penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁵¹

Henn dkk dengan mengutip pendapat Frankfort-Nachmias dan Nachmias dalam Alizar dan Wardo, menjelaskan hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk hubungan yang jelas antara variabel independen dan variabel dependen.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 17.

⁴⁹ Rizki Diana, "Tingkat Antusiasme Peserta Didik dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2019. Hlm. 32.

⁵⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 5.

⁵¹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200). Hlm. 24.

Hipotesis merupakan jawaban tentatif karena dapat diverifikasi hanya setelah uji coba secara empiris.⁵²

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui media *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat Dusun Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Januari 2020 sampai bulan Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵³

⁵² Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif dengan IBM SPSS Statistic 20*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), Hlm. 15.

⁵³ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), Hlm. 220-221.

Populasi bukan hanya orang, tetapi benda-benda alam lainnya yang dapat dijadikan subjek atau objek penelitian. Populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian.⁵⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga muda yang berumur 20-40 tahun dan memiliki akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Ibu rumah tangga yang memiliki akun *facebook* sejumlah 42 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵

Menurut Taniredja dan Mustafidah dalam Putro, mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti, yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁵⁶

Menurut Suharsimi pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika

⁵⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 60.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 118.

⁵⁶ Yosua Cahyo Putro, "Self Esteem dan Obesitas pada Wanita Dewasa Awal", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, tahun 2017. Hlm. 49.

subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁷

Sampel pada penelitian ini adalah mengambil seluruh ibu rumah tangga muda yang berumur 20-40 tahun dan memiliki akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur berjumlah 42 orang. Berdasarkan pendapat Suharsimi diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 42 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu variabel bebas (*independen*).

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (*terikat*).⁵⁹ Dapat juga dikatakan variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang dapat diukur, dimanipulasi, atau

⁵⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 112.

⁵⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 40.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 61.

dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.⁶⁰

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self esteem* dan selanjutnya disebut variabel X yang mempunyai indikator-indikator berdasarkan teori tentang *self esteem* dari Rosenberg. *Self Esteem* dapat diukur secara implisit dan eksplisit. Dalam penelitian ini *Self Esteem* diukur secara eksplisit yaitu dengan menggunakan skala ukur *self esteem* yang diterjemahkan dari skala *self esteem* Rosenberg.⁶¹ Semakin tinggi total skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula tingkat *self esteem* seseorang.

2. Indikator Variabel Penelitian

Indikator variabel ini tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator *Self Esteem*

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rincian Indikator
1	<i>Self Esteem</i>	proses menilai diri sendiri yang merupakan sikap penerimaan atau penolakan dari seberapa jauh dirinya memandang sebagai individu yang percaya diri, merasa mampu, berarti dan berharga.	Penerimaan diri	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima diri apa adanya - Puasan dengan dirinya - Disegani orang - Diri yang bermanfaat - Menganggap dirinya memiliki kelebihan

⁶⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), Hlm. 53-54.

⁶¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 178.

			Penghormatan diri	- dapat melakukan apa yang orang lain lakukan - Merupakan orang yang berhasil
--	--	--	-------------------	--

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber data primer, data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan yaitu pada ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Ciranggon yang mempunyai akun *facebook*.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, naskah publikasi atau skripsi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini.⁶²

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 137.

Angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁶³

Menurut Blaskovich dan Tomaka dalam Lannakita, menyatakan bahwa ada beberapa jenis alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur *self esteem*, kurang lebihnya dikatakan ada 200 alat ukur. Namun hanya ada empat alat ukur yang bisa dikembangkan dan digunakan sampai sekarang, yaitu *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)*, *the Coopersmith Self Esteem Inventory (SEI)*, *The Tennessee Self-Concept Scale*, dan *the Pierris-Harris Children's Self-Concept*. Terkait dimensi, ketiga alat ukur di atas kecuali *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* merupakan alat ukur yang multidimensional. Sedangkan *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* merupakan alat ukur *self esteem* yang unidimensional atau bisa dikatakan dengan alat ukur yang global. Alat ukur RSES mengukur *self esteem* secara menyeluruh dan tidak terpisah dalam mengukur aspek tertentu seperti alat ukur yang mengukur *self esteem* yang spesifik.⁶⁴

Menurut Schmitt dan Allik, alat ukur skala *Self Esteem* dikembangkan oleh Morris Rosenberg yang digunakan untuk mengukur *self esteem* secara umum. Terdiri dari 10 item dan merupakan alat ukur yang paling sering digunakan untuk mengukur *self esteem* karena telah

⁶³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Hlm. 117.

⁶⁴Sauma Lannakita, "Hubungan antara *Self Esteem* dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Muda di Jabodetabek", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, tahun 2012. Hlm. 12-13.

uji validitas dan reabilitasnya pada 53 negara dan terbukti mampu mengukur *self esteem* secara global.

Instrumen penelitian pada masing-masing angket berdasarkan skala Likert berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden untuk mengukur tingkat *self esteem*. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan interval empat, atau bisa disebut juga dengan modifikasi skala Likert. Jawaban setiap item instrumen dengan pilihan sebagai berikut: SS (sangat setuju), S (setuju), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).⁶⁵ Pemberian skor dengan melihat sifat item.

Menurut Sumanto dalam Setyaningsih, mengatakan bahwa adanya pernyataan positif yang disebut dengan *favourable* dan pernyataan negatif disebut dengan *unfavourable*. Berbeda dengan Sumanto, menurut Azwar dalam Setyaningsih mengatakan bahwa pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang isinya mengandung ciri aspek perilaku yang akan diukur, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang isinya bertentangan dengan ciri perilaku yang akan diukur.⁶⁶

Pada item *favourable*:

Tabel 3.2 Pemberian Skor 1

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁶⁵ Denise Permatasari, "Hubungan Dukungan Orang Tua dan Harga Diri dengan Harapan sebagai Variabel Mediator", *Jurnal PSikodimensia*, Volume 16 No. 1, Januari-Juni 2017. Hlm. 24.

⁶⁶ Maria Eka Setyaningsih, "Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Fisik untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2018. Hlm. 22-23.

2	Tidak setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (ST)	4

Pada item *unfavourable*:

Tabel 3.3 Tabel Pemberian Skor 2

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
2	Tidak setuju (TS)	3
3	Setuju (S)	2
4	Sangat Setuju (ST)	1

Tabel 3.4 BluePrint Skala *Self Esteem*⁶⁷

No	Aspek	Indikator	No Item (Butir) Favorabel (+)	No Item (Butir) Unfavorabel (-)	Jumlah Item (Butir)
1	Penerimaan diri	Menerima diri apa adanya Puas dengan dirinya Disegani orang Diri yang bermanfaat Menganggap dirinya memiliki kelebihan	2, 6, 7, 8	9, 10	6
2	Penghormatan diri	dapat melakukan apa yang orang lain lakukan Merupakan orang yang berhasil	1, 4	3,5	4

⁶⁷ Ariska Karunia Budiarti, "Hubungan Antar Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2015. Hlm. 40.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶⁸ Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁹

Informasi yang didapatkan dari wawancara ini adalah untuk mendukung dalam proses pengumpulan data penelitian yaitu mengenai alasan pemberian jawaban yang dianggap tidak sesuai atau janggal. Adapun wawancara dilakukan kepada ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan hanya untuk melengkapi data setelah penyebaran angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, dan sebagainya.⁷⁰ Dokumen yang dikumpulkan di antaranya foto pada saat angket atau kuesioner dan

⁶⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), Hlm. 222.

⁶⁹ Caca Sari Subakti, "Self Esteem Remaja Puteri yang Memiliki Ibu Seorang Penjudi", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, tahun 2017. Hlm. 52.

⁷⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.231.

beberapa *screenshot* status pengekspresian emosi ibu rumah tangga di Dusun Ciranggon Desa Cilibur.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data Coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.⁷¹

Peneliti memberikan kode berupa angka pada kuesioner yang telah dikumpulkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju : 4

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

2. Perpindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)

Data Entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode kedalam mesin pengolah data.⁷² Dalam proses *data entering*, peneliti menggunakan aplikasi *Miscrosoft Excel* 2010 dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Data Excel dilampirkan dalam laporan skripsi ini.

3. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

⁷¹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 124.

⁷² Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., hlm. 124.

Data Cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolahan data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

Dalam *data cleaning* ini, peneliti sudah mengolah data sesuai yang didapatkan dari responden pada saat wawancara dan angket.

4. Pemberian Skor (*Scoring*)

Scoring adalah pemberian skor pada data yang telah dikumpulkan. Adapun setelah data dihitung sesuai jawaban responden, kemudian diberikan skor untuk menentukan tingkat kesetujuan responden.

Kriteria penentuan tingkat *self esteem* atau skoring dibagi menjadi 2, yaitu:⁷³

- a. Apabila skor 29, dan melebihi dari 29 maka dinyatakan tinggi
- b. Apabila skor kurang dari 29 maka dinyatakan rendah

5. Penyajian Data (*Data Output*)

Data Output adalah hasil pengolahan data. Adapun data yang disajikan berbentuk *numeric* atau angka.⁷⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan

⁷³ Pradipta Christy Pratiwi, "Upaya Peningkatan *Self Esteem* pada Dewasa Muda Penyintas Kekerasan dalam Pacaran dengan *Cognitive Behaviour Therapy*", *Jurnal Psikologi Ulayat*, Volume 4, No. 2, Desember 2017. Hlm. 146.

⁷⁴ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 129.

dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan bila diperlukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁷⁵ Analisis dalam penelitian ini menggunakan Teori *Self Esteem*.

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Azwar menyatakan validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur dalam melaksanakan tugas fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁷⁶

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang tepat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 207.

⁷⁶Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3 No. 1, tahun 2006, hlm. 3.

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁷⁷

Validitas juga dikatakan sebagai sejauh mana penafsiran terhadap hasil suatu tes sebagaimana dimaksudkan oleh tes yang bersangkutan sungguh-sungguh dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁸

Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dari segi bahasa merupakan penerjemahan dari katan *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Bila digabungkan, kedua kata tersebut akan mengerucut kepada pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan.⁷⁹

Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan untuk mengukur objek yang sama selama beberapa kali, akan menghasilkan data yang relatif stabil dan konsisten. Dengan kata lain instrument yang reliabel

⁷⁷ Hayatul Wardani, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora terhadap Pemanfaatan Koleksi di Taman Baca", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, tahun 2019. Hlm. 26.

⁷⁸ Esthy Prameswari, "Hubungan Harga Diri dalam Konteks Organisasi dan Komitmen Organisasi", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, tahun 2017. Hlm. 26.

⁷⁹ Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3 No. 1, tahun 2006. hlm. 2.

adalah instrumen yang memiliki taraf keajegan (konsistensi) yang baik.⁸⁰

Oleh karena itu, tingkat *self esteem* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES). RSES ini terdiri dari 10 item pertanyaan, yang setengah dari item merupakan item ekspresi positif, dan setengahnya lagi merupakan item ekspresi negatif. *Internal consistency* pada RSES sebesar 0,87 dan terbukti valid dan reliabel.

RSES juga pernah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia oleh Ariyani. Ia juga mengukur kembali validitas dan reliabilitas RSES dan didapatkan hasil yang valid dan reliabel. Pada sampel 140 orang di Jakarta, reliabilitas RSES berdasarkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,9024 dan validitas berdasarkan *item total correlation* berkisar antara 0,3296 – 0,822 (r tabel = 0,2456).⁸¹ Penelitian ini menggunakan RSES yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, sehingga tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas lagi karena sudah terbukti valid dan reliabel.

c. Analisis Item

Analisis item (*item analysis*) merupakan sebuah item tunggal (individual item) dibuat terlebih dahulu, kemudian diujikan pada

⁸⁰ Dea Mukti Maharani, “Hubungan antara *Self Esteem* dengan *Academic Burnout* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, tahun 2019. Hlm, 56-57.

⁸¹ Sarandria, “Efektivitas *Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) untuk Meningkatkan *Self Esteem* pada Dewasa Muda”, *Tesis*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, tahun 2012. Hlm. 48-49.

sekumpulan responden. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan responden berdasarkan skor item tunggal tersebut.⁸²

Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan item kuesioner dan indikator data secara umum berdasarkan RSES (*Rosenberg Self Esteem Scale*).

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada Ibu rumah tangga di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dengan memperhatikan etika penelitian dengan menerapkan prinsip etis, yaitu sebagai berikut.⁸³

1. Memperlakukan responden secara hormat

Proses penelitian melibatkan orang dan kehidupannya. Beberapa tanggapan dari responden sangat berbeda-beda. Ada yang menyenangkan, namun ada juga yang tidak suka terlibat dalam penelitian, ada juga yang terlibat karena terpaksa. Apapun bentuk keterlibatan orang lain, peneliti tidak boleh mengganggu kepentingan sedikitpun.

2. Menjaga kerahasiaan identitas dan informasi dari responden

⁸² Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 20.

⁸³ Rahma Fitria, "Hubungan Harga Diri Mahasiswa dengan Kemampuan Aktualisasi Diri dalam Proses Belajar Metode *Seven Jump* di Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015. Hlm. 50.

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan responden dan informasi yang diperoleh

3. Menentukan apakah penelitian dilakukan terbuka atau tertutup



BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Asal usul Desa Cilibur

Nama Desa Cilibur telah ada sebelum Bangsa Indonesia merdeka, bahkan telah ada jauh sebelumnya tetapi tidak ada yang mengetahui pada tahun berapa Desa Cilibur terbentuk. Cerita tentang nama Desa Cilibur diperoleh melalui sejarah cerita dari mulut ke mulut.

2. Kondisi Alam, dan Masyarakat Desa Cilibur

Letak Desa Cilibur berada di dataran tinggi dengan ketinggian ± 600 meter dari permukaan laut dan di bagian timur merupakan perbukitan dan terdapat Gunung Ancik yang dipenuhi tanaman pinus milik Perhutani, di bagian selatan terdapat aliran sungai arus yang memisahkan Desa Cilibur dengan Desa Ragatunjung.

Secara geografis Desa Cilibur terbelah menjadi dua wilayah, yaitu wilayah utara dan wilayah selatan karena terdapat aliran sungai Longkrang yang mengalir dari timur ke barat yang menjadi pemisah Desa ini. Secara administratif Desa Cilibur terbagi menjadi empat Dusun yang masing-masing dikepalai oleh seorang Kepala Dusun (Kadus). Keadaan alam Desa Cilibur tidak jauh berbeda dengan alam di desa lain yaitu loh jinawi karena terdapat beberapa sumber mata air yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakatnya.

Penduduk Desa Cilibur merupakan penduduk asli Desa Cilibur yang dibesarkan dan dididik di Desa kelahirannya, sedang penduduk pendatang atau istilah percangan sangat sedikit.

Penelitian ini dilakukan di Dusun II tepatnya Di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur dari Rt. 06 sampai Rt. 09. Berdasarkan Kepala Keluarga (KK) di Dukuh Ciranggon terdapat 153 KK. Jumlah Kepala Keluarga laki-laki sebanyak 128 jiwa, dan Kepala Keluarga perempuan sebanyak 25 jiwa.⁸⁴ Penelitian ini mengambil 42 ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook*.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data dan Analisis Item

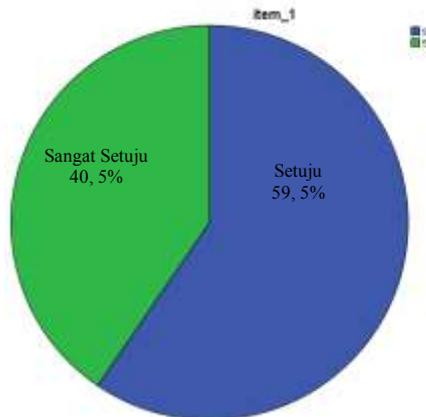
Tingkat *self esteem* Ibu rumah tangga melalui media *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur diukur dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah item kuesioner sebanyak 10 pertanyaan dan diolah dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun hasil penelitian selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penghormatan diri dalam hal menjadi orang yang berguna

item_1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	25	59.5	59.5	59.5
SS	17	40.5	40.5	100.0
Valid Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden tahun 2020

⁸⁴ Data Rekapulasi Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2020.



Gambar 4.1 Diagram penghormatan diri dalam hal menjadi orang yang berguna

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga muda di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat sebagian besar ibu rumah tangga muda mempunyai *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal mejadi orang yang berguna dan setidaknya bisa dibandingkan atau seimbang dengan orang lain.

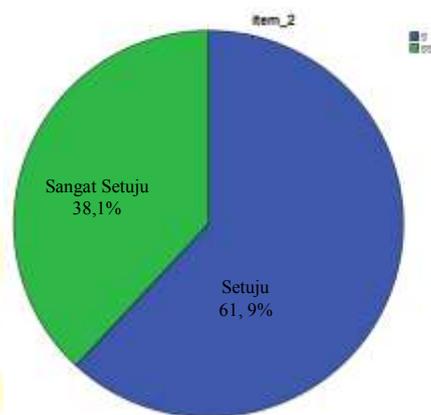
Berdasarkan data di atas, tidak ada responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi karena merasa dirinya berguna dan bisa membandingkan atau seimbang dengan orang lain yang juga mempunyai akun *facebook*.

Dalam akun *facebook* ibu rumah tangga dapat dibuktikan dengan adanya beberapa *status* yang dibagikan yang memiliki manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Tabel 4.2 Penerimaan diri dalam hal memiliki sejumlah kualitas yang baik

Item_2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	26	61.9	61.9	61.9
Valid SS	16	38.1	38.1	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.2 Diagram penerimaan diri dalam hal memiliki sejumlah kualitas yang baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga muda yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal penerimaan diri, perasaan menerima diri sendiri dan tidak peduli dengan hal-hal yang sudah pernah dilakukan sehingga tumbuh rasa diri sendiri memiliki sejumlah kualitas yang baik.

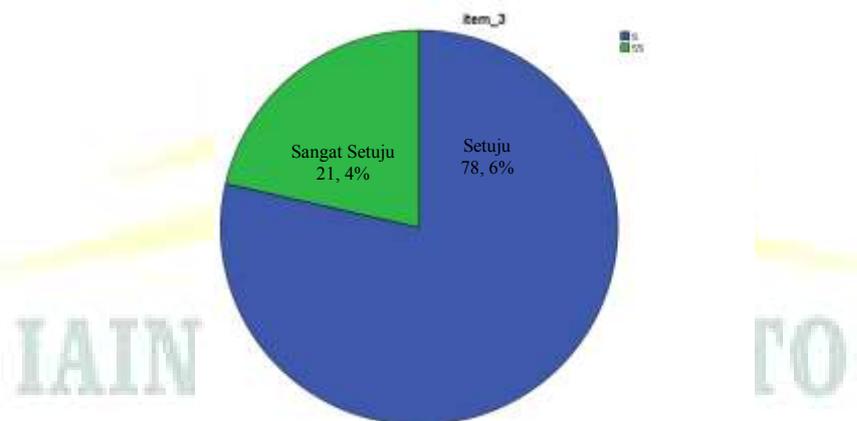
Berdasarkan tabel di atas, tidak ada responden yang menjawab pertanyaan sangat tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan kualitas yang

dimiliki oleh ibu rumah tangga tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui akun media *facebook* yang dimiliki yaitu berisi tentang kualitas menjadi ibu rumah tangga yang baik, dapat mendidik atau memposting keberhasilan anak-anaknya ketika berprestasi.

Tabel. 4.3 Penghormatan diri dalam hal cenderung menjadi orang yang merasa gagal

iem_3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	33	78.6	78.6	78.6
Valid SS	9	21.4	21.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.3 Penghormatan diri dalam hal cenderung menjadi orang yang merasa gagal

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal diri sendiri memiliki penghargaan diri yang baik, karena

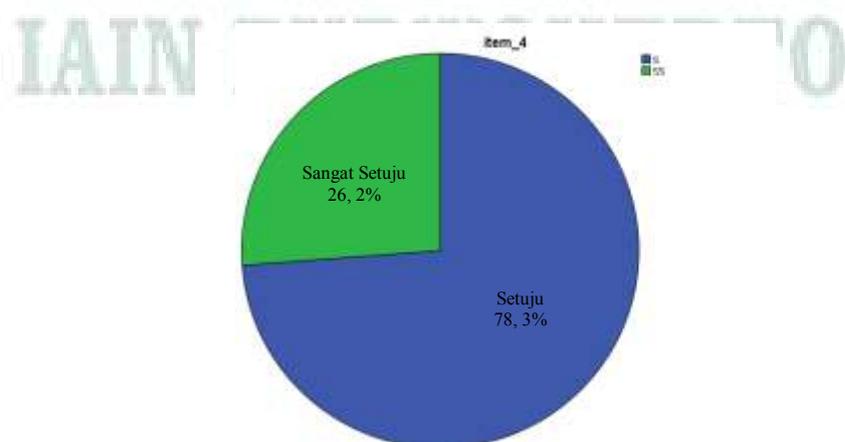
apabila penghargaan ini tidak terpenuhi maka akan membuat individu memiliki pikiran negatif dan mental yang lemah.

Berdasarkan tabel di atas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan ibu rumah tangga menolak jika terdapat pernyataan bahwa responden adalah orang yang gagal. Hal tersebut dapat dilihat dari akun *facebook* ibu rumah tangga, dimana terdapat beberapa *status* atau pengakuan bahwa ibu rumah tangga tersebut adalah orang yang berhasil dan cenderung berfikir positif.

Tabel 4.4 Penghormatan diri terhadap hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan

item_4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	31	73.8	73.8	73.8
Valid SS	11	26.2	26.2	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.4 Diagram Penghormatan diri terhadap hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal penilaian terhadap individu itu sendiri. Penilaian tersebut dapat dilihat dari menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal. Harga diri dapat diperoleh atau diketahui dari diri kita atau orang lain memberikan penilaian seberapa berharga dan bernilainya harga diri.

Berdasarkan tabel di atas tidak ada responden yang menjawab pertanyaan tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan ibu rumah tangga mampu melakukan hal-hal sebaik orang lain lakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari akun media *facebook* tersebut yang membuktikan bahwa ibu rumah tangga memiliki tingkat penghargaan diri yang baik karena memandang bahwa dirinya itu baik sehingga hal tersebut dapat memberikan dukungan bahwa penghargaan diri dapat dilihat dari diri sendiri atau orang lain yang menilainya. Penilaian dari orang lain dapat dilihat dari beberapa komentar pada *status* ibu rumah tangga tersebut.

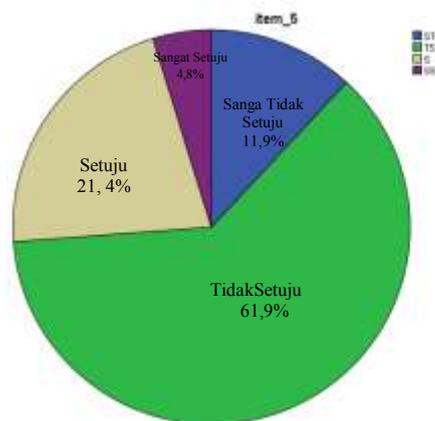
Tabel 4.5 Penghormatan diri terhadap sikap pesimis dalam potensi yang dimiliki

item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	5	11.9	11.9	11.9
Valid TS	26	61.9	61.9	73.8
S	9	21.4	21.4	95.2

SS	2	4.8	4.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.5 Diagram penghormatan diri terhadap sikap pesimis pada potensi yang dimiliki

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah merasa tidak puas dengan diri dan selalu memandang diri sendiri mempunyai kelebihan, tidak suka dengan diri sendiri bahkan menganggap diri sendiri selalu merasa kurang.

Berdasarkan tabel di atas, ada sebelas responden yang menjawab pertanyaan tersebut dengan setuju. Dari sebelas responden tersebut yang menjawab item *unfavourable* sangat setuju dan setuju. Secara umum responden menganggap dirinya mempunyai hal-hal untuk dikembangkan.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu responden yang menjawab sangat setuju dengan pertanyaan tersebut:

“saya merasa biasa-biasa saja mbak, hidup saya yaa begini sajalah. Terkadang saya ingin seperti orang lain yang lebih enak hidupnya, Cuma saya memiliki banyak keterbatasan. Yaa paling hanya bisa mengurus anak dan pekerjaan rumah.”⁸⁵

Selain itu, dapat dilihat dari akun *facebook* yang terkadang membuat *status* tentang keluh kesahnya baik dari masalah rumah tangga, atau dengan orang lain. Akan tetapi dari tiga puluh satu responden menolak dan merasa memiliki hal yang dapat dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari akun *facebook* yang membuktikan bahwa ada beberapa ibu rumah tangga yang dapat mengembangkan potensinya misalkan dengan melakukan promosi dagangannya melalui media *facebook*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada salah satu responden yang berinisial N:

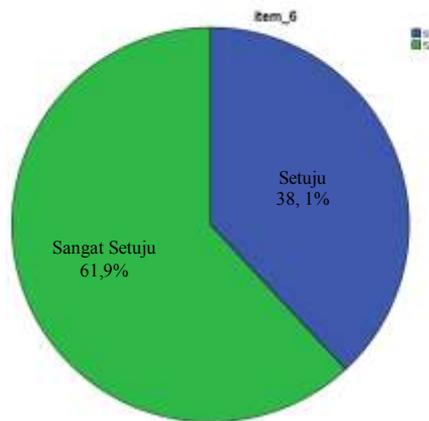
“dari facebook ini mbak, saya dapat menambah penghasilan yaa meskipun belum seberapa, tapi saya rasa saya bisa memanfaatkan media ini sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saya”

Tabel 4.6 Penerimaan diri dalam hal memiliki sikap positif terhadap diri sendiri

		item_6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	S	16	38.1	38.1	38.1
Valid	SS	26	61.9	61.9	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden tahun 2020

⁸⁵ Hasil wawancara responden berinisial L pada tanggal 9 Februari 2020.



Gambar 4.6 Diagram penerimaan diri dalam hal memiliki sikap positif terhadap diri sendiri

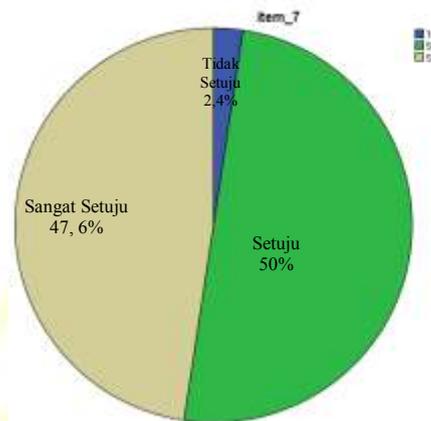
Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal penghargaan diri. Menghargai diri sendiri bukan berarti menyombongkan diri bahwa diri sendiri dapat berjalan tanpa bantuan orang lain atau mengganggu diri. Bukan berarti individu pula harus mengagungkan atau membanggakan orang lain. Jika individu dapat menghargai diri secara positif, maka individu tersebut akan memperoleh kepercayaan yang baik.

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada responden yang menjawab pertanyaan tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan ibu rumah tangga memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut dapat didukung dengan melihat akun *facebook* tersebut yang mana sikap positif yang dituangkan dalam *status* yang dibuat dapat berupa prasangka baik terutama untuk dirinya sendiri.

Tabel 4.7 Penerimaan diri dalam hal merasa puas terhadap diri sendiri

item_7				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.4	2.4
	S	21	50.0	52.4
	SS	20	47.6	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.7 Diagram penerimaan diri dalam hal merasa puas terhadap diri sendiri

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal kepuasan terhadap diri sendiri. Harga diri adalah seberapa suka pada diri sendiri, semakin individu mempunyai rasa hormat, menerima, dan menyukai dirinya sendiri maka semakin tinggi pula harga diri individu tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, ada satu responden yang menjawab pertanyaan tersebut dengan tidak setuju. Secara umum responden menganggap dirinya puas terhadap dirinya sendiri. Terdapat satu responden yang menjawab tidak puas terhadap dirinya sendiri hal tersebut dilatarbelakangi oleh sikap pesimis yang ada pada salah satu responden. Berikut hasil wawancara dengan responden yang menjawab pertanyaan tidak puas berinisial M:

”saya merasa masa depan saya akan begini saja mbak, tidak ada perubahan. Padahal saya kadang sudah berusaha maksimal untuk hal-hal yang saya ingin akan tetapi yaa hasilnya sering kurang memuaskan. Jadi saya merasa kurang puas terhadap diri saya sendiri mbak.”⁸⁶

Dari ke empat puluh dua orang, terdapat hanya satu responden yang menjawab tidak setuju padahal yang lainnya merasakan kepuasan terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari akun *facebook* ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa ibu rumah tangga tersebut bersyukur atas apa yang dimiliki dan menerima apa yang telah terjadi dan yang diterima selama ini. Sehingga mengatakan memiliki kepuasan terhadap diri sendiri.

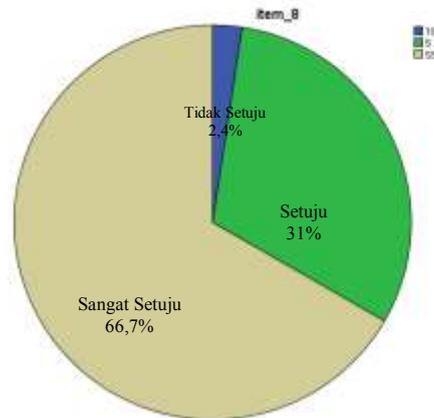
Tabel 4.8 Penerimaan diri dalam hal harapan untuk lebih menghargai diri sendiri

item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	1	2.4	2.4	2.4
S	13	31.0	31.0	33.3
SS	28	66.7	66.7	100.0
Total	42	100.0	100.0	

⁸⁶ Hasil wawancara dengan repsonden berinisial M pada tanggal 9 Februari 2020.

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.8 Diagram penerimaan diri dalam hal harapan untuk lebih menghargai diri sendiri

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal harapan untuk lebih menghargai dirinya sendiri. Harga diri mencakup dua komponen, yaitu perasaan akan kompetensi pribadi dan perasaan akan harga diri pribadi. Individu akan menyadari dan menghargai dirinya jika ia mampu menerima diri dan pribadinya.

Berdasarkan tabel di atas, ada satu responden yang menjawab pertanyaan tersebut dengan tidak setuju. Secara umum responden berharap agar dapat lebih menghargai dirinya sendiri. Terdapat satu responden yang menjawab tidak berharap agar dapat menghargai dirinya sendiri. Berikut hasil wawancara dengan responden yang menjawab pertanyaan tidak puas berinisial M:

“menurut saya sih saya bisa menghargai diri saya sendiri setiap waktu, jadi yaa ngapain harus berharap-harap lagi mbak. Toh juga tiap hari gampang kok kalo cuma menghargai diri sendiri mah.”

Dari keempat puluh dua responden terdapat satu responden yang menjawab tidak setuju dan selebihnya menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini dapat dilihat dari akun *facebook* tersebut bahwa ibu rumah tangga yang mengatakan banyak harapan yang tersusun dalam *status* yang dibuat untuk kedepannya terutama dalam hal pribadinya.

Tabel 4.9 Penerimaan diri dalam hal merasa seringkali berguna

item_9				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.4	2.4
	S	32	76.2	78.6
	SS	9	21.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.9 Diagram penerimaan diri dalam hal merasa seringkali berguna

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa

Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal merasa dirinya sebagai orang yang berguna. Individu yang mempunyai *self esteem* yang rendah seringkali tidak mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang baru, ibu rumah tangga cenderung memandang dirinya sendiri rendah dibandingkan orang lain.

Berdasarkan tabel di atas, ada satu responden yang menjawab pertanyaan tersebut dengan tidak setuju. Secara umum responden menganggap dirinya berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Terdapat satu responden yang menjawab bahwa dirinya merasa tidak berguna. Berikut hasil wawancara dengan responden yang menjawab pertanyaan tidak setuju berinisial U:

“saya sii merasa terkadang ya memang tidak berguna mbak, terutama dalam hal rumah tangga saya. Jadi, saya sering berfikir sendiri kalo saya belum berhasil menjadikan keluarga saya menjadi keluarga yang sakinah mawadah warrahmah itu karena peran saya belum bisa maksimal.”⁸⁷

Dari keempat puluh dua responden, terdapat hanya satu responden yang tidak setuju dan menganggap dirinya kurang berguna dan selebihnya ibu rumah tangga tersebut menganggap dirinya adalah sebagai orang yang berguna.

Hal tersebut dapat dilihat dari akun *facebook* ibu rumah tangga yang menjelaskan *status-status* yang dapat berisi suasana hati

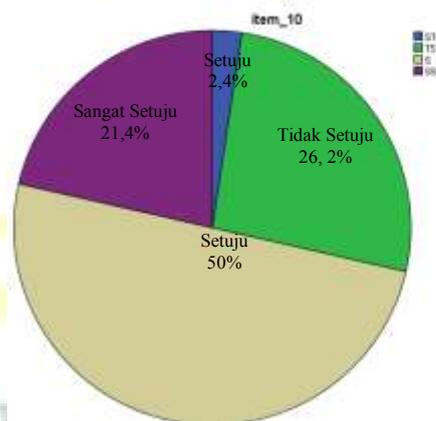
⁸⁷ Hasil wawancara dengan responden berinisial U pada tanggal 9 Februari 2020.

kebahagiaan, pengungkapan ekspresi positif menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri dan keluarganya.

Tabel 4.10 Penerimaan diri dalam hal berpikir bahwa individu adalah orang yang baik

item_10				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	2.4	2.4	2.4
TS	11	26.2	26.2	28.6
Valid S	21	50.0	50.0	78.6
SS	9	21.4	21.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.10 Diagram penerimaan diri dalam hal berpikir bahwa individu adalah orang yang baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dalam hal berfikir sebagai individu yang baik. Individu yang berfikir negatif tentang dirinya, individu tersebut merasa tidak layak dan akan

menyangka dia tidak dapat berbuat apa-apa. Oleh karena itu kehilangan kesempatan yang sebenarnya dapat ia gunakan untuk menunjukkan kemampuannya.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu responden yang menjawab pertanyaan tersebut dengan sangat tidak setuju. Secara umum responden menganggap dirinya adalah pribadi yang baik. Terdapat satu responden yang menjawab bahwa dirinya merasa bukanlah individu yang baik. Berikut hasil wawancara dengan responden yang menjawab pertanyaan tidak setuju berinisial S:

“seringkali saya berfikir mbak, saya tuh sama sekali bukan orang yang baik. Kenapa?karena saya masih jauh dari kata baik mbak, dibandingkan dengan orang lain saya belum ada apa-apanya. Jadi yaa saya menganggap saya itu bukan orang yang baik.”⁸⁸

2. Penyajian dan Analisis Data berdasarkan Indikator RSES

a. Indikator Penerimaan Diri

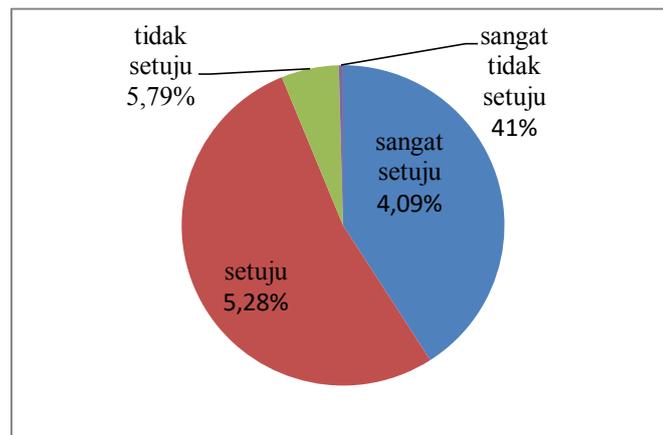
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator penghargaan diri yang terdiri dari item pertanyaan 2, 6, 7, 8, 9, 10.

Tabel 4.11 Hasil tentang indikator penerimaan diri

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	99	40, 90%
2	Setuju	128	52, 90%
3	Tidak Setuju	14	5, 79%
4	Sangat Tidak Setuju	1	0,41%
Jumlah		242	100%

Sumber: Data Responden tahun 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan repsonden berinisial S pada tanggal 9 Februari 2020.



Gambar 4.11 Diagram hasil tentang indikator penerimaan diri

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa sebagian ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dengan indikator penerimaan diri sebagai salah satu aspek *self esteem*.

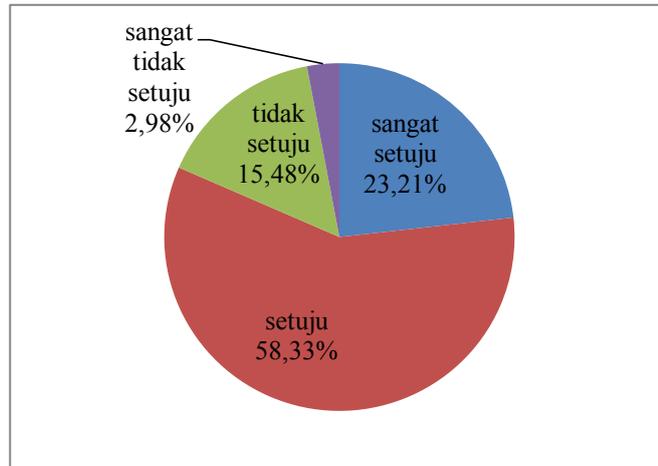
b. Indikator Penghormatan Diri

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator penghargaan diri yang terdiri dari item pertanyaan 1, 3, 4, dan 5.

Tabel 4.12 Hasil tentang indikator penghormatan diri

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	39	23, 21%
2	Setuju	98	58, 33%
3	Tidak Setuju	26	15, 48%
4	Sangat Tidak Setuju	5	2, 98%
Jumlah		168	100%

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.12 Diagram Hasil tentang indikator penghormatan diri

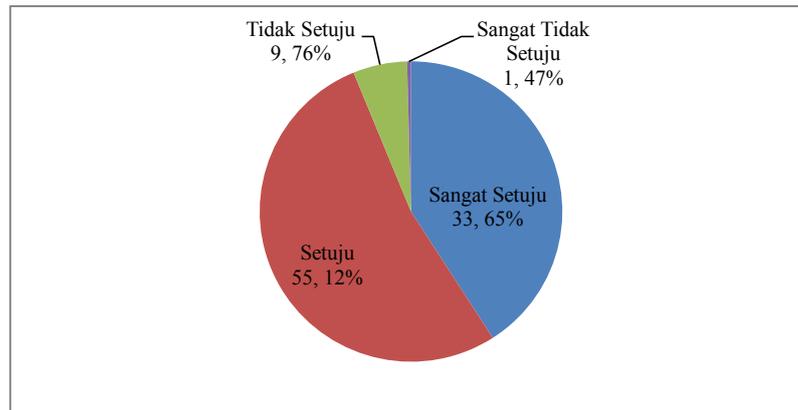
Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Secara umum dapat dilihat bahwa sebagian ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dengan indikator penghormatan diri sebagai salah satu aspek *self esteem*.

3. Penyajian dan Analisis Data secara Umum Indikator RSES

Tabel 4.13 Hasil tentang analisis data secara umum indikator RSES

No	Indikator	Kategori				Total
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Penerimaan Diri	99	128	14	1	242
2	Penghormatan Diri	39	98	26	5	168
Total		138	226	40	6	410

Sumber: Data Responden tahun 2020



Gambar 4.13 Diagram hasil tentang analisis data secara umum indikator RSES

Berdasarkan tabel hasil analisis indikator *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) secara keseluruhan tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui media *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur yaitu sebanyak 138 jawaban atau 33, 65% menjawab sangat setuju dan menunjukkan *self esteem* yang tinggi. Sebanyak 226 jawaban atau 55, 12% menjawab setuju juga menunjukkan *self esteem* yang tinggi. Sebanyak 40 jawaban atau 9, 76 menjawab tidak setuju dan menunjukkan *self esteem* yang rendah. Dan sebanyak 6 jawaban atau 1, 47% menjawab sangat tidak setuju, maka menunjukkan *self esteem* yang rendah juga.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa 88% ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur mempunyai *self esteem* yang tinggi. Karena salah satu karakteristik dari individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi, ia akan memiliki ciri-ciri seperti: dapat menerima dan mengapresiasi dirinya sendiri dalam kondisi apapun, merasa nyaman dengan keadaan dirinya, berprasangka positif atau baik terhadap dirinya sendiri, serta memiliki kontrol emosi

yang baik dan terbebas dari perasaan yang tidak menyenangkan, kemarahan, ketakutan, kesedihan dan rasa bersalah.⁸⁹

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil tinggi atau rendahnya *self esteem* pada ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk visual yaitu tabel dan diagram pastel (*pie chart*).

Berdasarkan hasil analisis tingkat *self esteem* ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur, diperoleh data tingkat *self esteem* yang tergolong tinggi sebanyak 38 atau 90, 5%, dan tingkat *self esteem* yang tergolong rendah sebanyak 4 atau 9, 25%. Jadi dapat dikatakan secara umum ibu rumah tangga yang memiliki akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur mempunyai tingkat *self esteem* yang tinggi.

Hasil tingkat *self esteem* dikatakan tinggi karena berdasarkan latar belakang dari faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* tersebut. Pertama dari lingkungan keluarga, setelah dianalisis bahwa ibu rumah tangga yang memiliki tingkat *self esteem* tinggi menunjukkan ibu rumah tangga mempunyai keluarga yang dapat membantu dalam mengatasi masalah ibu

⁸⁹ Topan Hidayat, "Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Orientasi Pilihan Profesi Akuntan", *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, tahun 2016. Hlm. 20-22.

rumah tangga, bisa dengan berbagi dengan suami, anak atau anggota keluarga lainnya. Kemudian faktor kedua yaitu jenis kelamin, meskipun dikatakan bahwa wanita cenderung memiliki tingkat *self esteem* yang rendah dibandingkan dengan pria, akan tetapi tidak semua wanita memiliki *self esteem* yang rendah. Ini dibuktikan dengan hasil dari 42 ibu rumah tangga, 38 diantaranya memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi. Ketiga kondisi fisik juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *self esteem* ibu rumah tangga. setelah dianalisis ketika wawancara, didapatkan hasil bahwa kondisi fisik ibu rumah tangga di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur tergolong baik dan sempurna sehingga menjadikan ibu rumah tangga tersebut lebih mempunyai rasa percaya diri yang baik yang mendukung tingginya *self esteem*. Keempat yaitu lingkungan sosial, lingkungan yang berada di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur dapat dikatakan tergolong baik. Menurut ibu rumah tangga tersebut hidup di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur terasa menyenangkan karena sesama ibu rumah tangga sering berkumpul untuk bertukar informasi dan para ibu rumah tangga sering saling membantu ketika salah satu dari ibu rumah tangga tersebut sedang mempunyai kesulitan baik itu ekonomi, agama, pendidikan dan lainnya. Dan yang kelima yaitu intelegensi, dapat dikatakan ketika diwawancarai beberapa ibu rumah tangga terlihat memiliki intelegensi yang baik dengan cara menjawab pertanyaan atau pertanyaan angket atau wawancara.

Sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki tingkat *self esteem* rendah, ketika diwawancarai terlihat kurang percaya diri ketika sedang

membahas masalah keluarganya. Ada juga yang mengatakan bahwa keluarga baik suami, ibu, bapak, ataupun mertuanya terkadang kurang mendukung apa yang diinginkan ibu tersebut. Kurangnya perhatian atau dukungan dari anggota keluarga dapat menjadikan seorang ibu rumah tangga memiliki rasa kurang diakui atau tingkat *self esteem*nya rendah. Dari kelima faktor yang mempengaruhi *self esteem* dalam rendahnya tingkat *self esteem* ibu rumah tangga melalui media *facebook* ini dapat dikatakan bersumber dari lingkungan keluarga. Jika faktor-faktor lainnya seperti jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan sosial, dan intelegensi dapat dikatakan lebih baik dibandingkan lingkungan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 42 ibu rumah tangga yang dijadikan responden dalam penelitian ini, setengah dari ibu rumah tangga mengatakan bahwa bisa membuat *status* atau *update status* dalam sehari bisa sampai tiga kali, empat kali, atau bahkan lebih dari itu. Setengahnya lagi mengatakan bahwa memang jarang *update status* akan tetapi membuat *status* dengan cara membagikan hasil *status* dari orang lain yang dianggap dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Kemudian, konten atau isi dari *status* ibu rumah tangga umumnya adalah jika memang ibu rumah tangga tersebut memiliki *online shop* maka digunakan untuk melakukan promosi dagangannya. Selain itu, ibu rumah tangga lebih senang bercerita tentang suasana hati yang sedang dirasakan, ketika ibu rumah tangga merasakan kebahagiaan, kesedihan, galau atau sedang marah. Selanjutnya, ada beberapa ibu rumah tangga yang mengatakan

bahwa dapat dilihat dari isi *status* yang dibuat adalah tentang keluarganya baik itu foto pribadi, anak, suami, dan yang lainnya.

Para ibu rumah tangga di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur ketika diwawancarai juga mengatakan bahwa ibu rumah tangga lebih memilih menggunakan media *facebook* dibandingkan dengan media sosial lainnya yaitu karena bagi ibu rumah tangga bahwa *facebook* pengaksesannya lebih mudah, bahkan dengan menggunakan ponsel yang belum android dapat membuka aplikasi *facebook* di media *browser*nya. Lalu, ibu rumah tangga juga mengatakan dengan menggunakan *facebook* bisa menggunakan mode gratis untuk mempermudah dalam pengekspresian emosi yang dirasakan untuk membuat *status* maupun *story*, jika ketika terkendala dengan kuota internetnya, tetapi masih bisa mendapat balasan dari orang lain baik itu *like* ataupun *comment*. Ibu rumah tangga juga mengatakan untuk membuat akun *facebook* itu sangat mudah, cukup dengan nomor telepon saja sudah dapat mendaftarkan akun *facebook*nya.

Secara umum, ibu rumah tangga mengatakan bahwa dengan adanya *facebook* bisa mendapatkan beberapa manfaat bagi dirinya sendiri, diantaranya adalah:

1. Untuk memperoleh informasi, contohnya: resep-resep masakan, ilmu tentang kehamilan, ilmu tentang merawat buah hati, dan mengikuti berita perkembangan zaman
2. Untuk memperoleh teman baru atau ajang silaturahmi dengan teman lama

3. Untuk hiburan semata, contohnya: menyaksikan foto atau video yang lucu
4. Untuk media promosi bagi *online shop*
5. Untuk curhat suasana hati, baik dalam keadaan sedih, senang, galau, atau marah.

Penelitian ini hampir mempunyai persamaan dengan Jurnal yang ditulis oleh Eri Devras, Joko Suyono Kriwanto, dan Hermansyah dengan judul *Tingkat Self Esteem pada Anak Jalanan di Jakarta*. Dikatakan sama yaitu karena membahas tentang tingkat *self esteem*. Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu dalam jurnal berobjek pada anak jalanan sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah ibu rumah tangga. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan media *facebook* sebagai pengekspresian emosi ibu rumah tangganya.

Adapun hasil dari jurnal yang ditulis oleh Eri dkk. yaitu tingkat *self esteem* anak jalanan di Jakarta terbilang rendah. Rendahnya tingkat *self esteem* ini dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang pertama yaitu berasal dari keluarga, pada umumnya anak jalanan di Jakarta berasal dari keluarga miskin. Kedua yaitu dari faktor lingkungan, perkembangan dan pertumbuhan anak jalanan di Jakarta dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang serta

memberatkan jiwa dan menurunkan *self esteem* dan membuatnya berperilaku negatif.⁹⁰

Self esteem merupakan sesuatu yang melekat pada setiap individu. Dengan mempunyai *self esteem* yang tinggi maka bukan berarti individu selalu merasa bangga, hebat dan mengakui dirinya itu lebih baik dari orang lain, bukan juga merasa rendah dibandingkan orang lain, tetapi tetap menerima perasaan seperti ketakutan, kesepian dan tahu bahwa semuanya akan baik-baik saja, optimis dan percaya bahwa dapat menerima dirinya secara keseluruhan.⁹¹

Self esteem sangat berhubungan erat dengan fungsi kepribadian. Menurut buhrmester, Fuman, Wittenberg, dan Reis dalam Wicaksana dan Suwartono mengatakan bahwa individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung memiliki inisiatif, kebahagiaan dan puas terhadap hidupnya sendiri. Selain itu, *self esteem* yang tinggi dapat meningkatkan inisiatif, tindakan yang membuat kepercayaan diri semakin bertambah, baik yang dilakukan secara konstruktif maupun secara destruktif.⁹²

Jadi, hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dari 42 ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes 38 atau 90,5% diantaranya

⁹⁰ Eri Devras, Joko Suyono Kriswanto, dan Hermansyah, "Tingkat *Self Esteem* pada Anak Jalanan di Jakarta", *Jurnal Aspirasi*, Volume 4, No. 1 Juni 2013. Hlm. 81.

⁹¹ Aprilia Dwi Wulandari dan Sia Tjudjing, "Impostor Phenomenon, *Self Esteem*, dan *Self Efficacy*", *Anima Indonesian Psychological Journal*, Volume 23, No. 6, tahun 2017. Hlm. 67.

⁹² Devina Wicaksana dan Christiany Suwartono, "Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur *Indonesia Implicit Self Esteem Test (IISeT)*", *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, Volume 1, No. 4. Oktober 2012. Hlm. 7.

mempunyai tingkat *self esteem* yang tinggi dan 4 atau 9, 25% diantaranya memiliki tingkat *self esteem* yang rendah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* ibu rumah tangga yang mempunyai akun *facebook* di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur adalah mayoritas tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 42 responden, sebanyak 38 atau 90, 5%, dan tingkat *self esteem* yang tergolong tinggi dan sebanyak 4 atau 9, 25% tingkat *self esteem* yang tergolong rendah. Tingginya *self esteem* ibu rumah tangga ini berdasarkan dari latar belakang faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem*, yaitu lingkungan keluarga, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan sosial, dan intelegensi yang dapat dikatakan lebih baik daripada ibu rumah tangga yang memiliki *self esteem* rendah. Sedangkan ibu rumah tangga yang mempunyai *self esteem* rendah disebabkan dari faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau memberi perhatian baik ibu rumah tangga tersebut sedang mengalami kesulitan ataupun ketika ibu rumah tangga sedang berkeinginan.

Hal tersebut dapat dilihat ibu rumah tangga menggunakan media *facebook*, ibu rumah tangga dapat melihat kapasitas yang ada pada dirinya sendiri dan ibu rumah tangga dapat menggunakan layanan yang ada pada media sosial *facebook* dengan baik. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang hanya 4 responden memiliki tingkat *self esteem* yang rendah, ibu rumah

tangga tidak percaya pada dirinya sendiri sehingga media sosial *facebook* dijadikan sarana untuk ibu rumah tangga mencurahkan isi hati atau pikirannya yang terkadang seharusnya dapat diselesaikan secara baik-baik bersama anggota keluarganya. Selain itu, dari 38 responden memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi, dimana ibu rumah tangga dapat memanfaatkan akun *facebooknya* sebagai sarana hiburan, menambah penghasilan, dan berbagai cara untuk memperoleh informasi dan berbagai kebahagiaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

Adapun saran dari peneliti antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi awal bagi yang tertarik melakukan penelitian dengan objek atau subjek yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian bisa mencari tentang korelasi antara profesi ibu-ibu rumah tangga dengan tingkat *self esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. "Hubungan *Self Esteem* dengan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMA Kelas XI di SMA Negeri 3 Malang. *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al Faruq, Ubaid dan Esa, Purinda Putri Nur. 2018. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga pada Sektor Ekonomi Informal untuk Meningkatkan *Family Welfare*: Studi pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat yang Bekerja sebagai Pedagang Busana". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Volume 1 No. 5.
- Amalia, Liya. 2014. "Meningkatkan *Self Esteem* Mahasiswa STAIN Ponorogo dengan Pelatihan Pengenalan Diri", *Jurnal Kodifikasia*, Volume 8, No. 1.
- Amanah, Andi Nuraimmah. 2015. "Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa". *Skripsi* Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Alauddin Makassar.
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Andi, dkk. 2014. "Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Ajang Gaul Melalui Media Sosial Facebook". *Jurnal Komunikasi Kareba*. Volume 3 No. 4.
- Andriyatiningrum, May Vista. 2018. "Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Control* terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa-Siswi Mts. Syalafiyah Safiyah Tebuireng Jombang". *Skripsi* Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anwar, Fahmi. 2017. "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*". Volume 1 No. 1.
- Asmaya, Fela. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di Kenagarian Koto Bangun". *Jurnal Jom Fisip*. Volume 2 No. 2.
- Azizah, Aimmatu Nur dan Rahayu, Siti Azizah. 2016. "Hubungan *Self Esteem* dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian pada Lansia". *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 7 No. 2.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Biyang, Melianthy Tanduk Allo. 2007. "Studi Deskriptif *Self Esteem* pada Pecandu *Game Online*". *Skripsi* Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Budianti, Ariska Karunia. 2015. "Hubungan Antar Keharmonisan Keluarga dengan Harga Diri pada Remaja". *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budiarti S, Meilany. "Mengurai Dasar Konsep Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial yang Dibangunnya". *Prosiding KS Riset dan PKM*. Volume 4 Nomor 1.
- Budidarma, Paulus Aditya dan Rukmini, Elisabeth. 2015. "Pengaruh Pelatihan *Soft Skills* terhadap Tingkat *Self Esteem* Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 22 No. 1.
- Caniago, Ragil Logian. 2017. "Selfie Sebagai Wujud Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswi Melalui Akun Instagram". *Skripsi* Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Choliq, Abdul. 2015. "Dakwah Melalui Media Sosial *Facebook*". *Jurnal Dakwah Tabligh*. Volume. 16 No. 2.
- Desugiarti, Reny. 2017. "Peningkatan *Self Esteem* dalam Interaksi Sosial dengan Menggunakan Konseling *Client Centered* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Devi, Yuke Riana dan Fourianalistyawati, Endang. 2018. "Hubungan antara *Self Esteem* dengan Penyesuaian Diri sebagai Peran Ibu Rumah Tangga pada Ibu Rumah Tangga Berhenti Bekerja Di Jakarta". *Jurnal Psibernetika*. Volume 11 No. 1.
- Devras, Eri, Kriswanto Joko Suyono, dan Hermansyah. 2013. "Tingkat *Self Esteem* pada Anak Jalanan di Jakarta". *Jurnal Aspirasi*. Volume 4 No. 1.
- Diana, Rizki. 2019. "Tingkat Antusiasme Peserta Didik dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas". *Skripsi* Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Fitria, Rahma. 2015. "Hubungan Harga Diri Mahasiswa dengan Kemampuan Aktualisasi Diri dalam Proses Belajar Metode *Seven Jump* di Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". *Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Gaffar, Abdul. 2016. "Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Tafseer*. Volume 4 Nomor 2.
- Hidayat, Herman dan Setiawan, Ivan Aries. 2016. "Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan PT. Tomo *Food* Industri Sumedang". *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*. Volume VIII No. 2.
- Hidayat, Topan. 2016. "Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Orientasi Pilihan Profesi Akuntan". *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isna, Alizar dan Warto. 2012. *Analisis Data Kuantitatif dengan IBM SPSS Statistic 20*. Purwokerto: STAIN Press.
- Islami, Afrizal Nur. 2018. "Instagram: Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu". *Jurnal Kinesik*. Volume 5 No. 3.
- Istiana. 2017. "Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau dari Status Keluarga pada SMA Al-ULUM Medan". *Jurnal Psikologi Konseling*. Volume 10 No. 1.
- Jauhar, Muhammad Abdul Jalil. 2019. "Hubungan *Self Esteem* dengan *Loneliness* pada Santri Baru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik". *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Junaidi, Heri. 2017. "Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran". *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*. Volume 12 No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 17 April 2020, pukul 16.44 WIB.
- Kristanti, Esha Paulina dan Andromeda, Nadeya. 2018. "Mengapa Saya Tidak Asertif? Tinjauan Asertifitas dari Tingkat *Self Esteem* Mahasiswa". *Jurnal Psikowidya*, Volume 22, No. 1.
- Lannakita, Sauma. 2012. "Hubungan antara *Self Esteem* dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Muda di Jabodetabek". *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Lisnayani, Ni Wayan, dkk. 2015. "Hubungan Tingkat harga Diri (*Self Esteem*) dengan Tingkat Ansietas Orang Tua dalam Merawat Anak Tunagrahita di SLB C Negeri Denpasar". *Coping Ners Journal*. Volume 3, No. 2.

- Maharani, Dea Mukti. 2019. "Hubungan antara *Self Esteem* dengan *Academic Burnout* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019". *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang.
- Mariskhana, Kartika. 2018. "Dampak Media Sosial (*Facebook*) dan *Gadget* Terhadap Motivasi Belajar". *Jurnal Perspektif*. Volume XIV No. 1.
- Masdian. 2017. "Partisipasi Kelompok Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Masyarakat di Kelurahan Lampeapi Kecamatan Wanoni Kabupaten Konawe Kepulauan". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Kendari.
- Maulina, Iska. 2017. "Pengaruh Komunikasi, *Self Esteem*, dan *Self Efficacy* terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit TKG. Fakinah Banda Aceh". *Jurnal Manajemen dan Inovasi*. Volume 8 No. 2.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkarima, Nisa. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa di SMAN Kauman Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Permatasari, Denise. 2017. "Hubungan Dukungan Orang Tua dan Harga Diri dengan Harapan sebagai Variabel Mediator". *Jurnal PSikodimensia*. Volume 16 No. 1.
- Prameswari, Esthy. 2017. "Hubungan Harga Diri dalam Konteks Organisasi dan Komitmen Organisasi". *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.
- Pratiwi, Beta Bela. 2016. "Hubungan antara Harga Diri dan Penerimaan Sosial dengan Eksistensi Diri pada Cover Dancer Boyband dan Girlband Korea di Kota Malang". *Skripsi* Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Pratiwi, Pradipta Christy. 2017. "Upaya Peningkatan *Self Esteem* pada Dewasa Muda Penyintas Kekerasan dalam Pacaran dengan *Cognitive Behaviour Therapy*". *Jurnal Psikologi Ulayat*. Volume 4, No. 2.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

- Punkasaningtiyas, Resti. 2017. "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur, Kestabilan Emosi dan Kecemasan Sosial pada Remaja di SMAN 20 Surabaya". *Skripsi* Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Putro, Yosua Cahyo. 2017. "*Self Esteem* dan Obesitas pada Wanita Dewasa Awal". *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Refnadi. 2018. "Konsep *Self Esteem* serta Implikasinya pada Siswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 4 No. 1.
- Sarandria. 2012. "Efektivitas *Cognitive Behavioural Theraphy* (CBT) untuk Meningkatkan *Self Esteem* pada Dewasa Muda". *Tesis* Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Setyaningsih, Maria Eka. 2018. "Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Fisik untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subakti, Caca Sari. 2017. "*Self Esteem* Remaja Puteri yang Memiliki Ibu Seorang Penjudi". *Skripsi* Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*". Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, Hera Witri. 2018. "Hubungan Obesitas dengan Tingkat *Self Esteem* pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta". *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta.

Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.

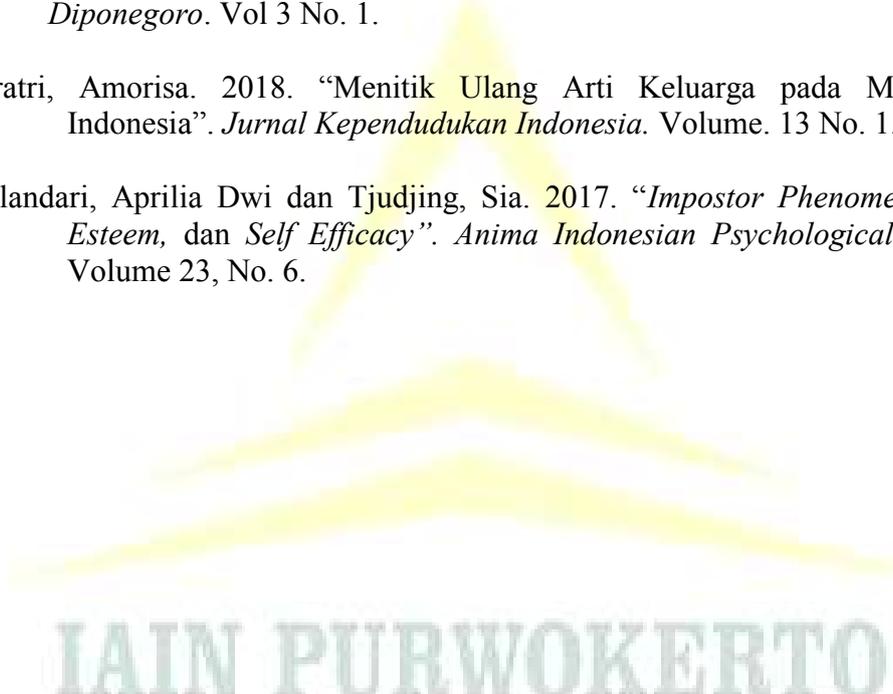
Wardani, Hayatul. 2019. “Pengaruh Kebiasaan Membaca Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora terhadap Pemanfaatan Koleksi di Taman Baca”. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

Wicaksana, Devina dan Suwartono, Christiany. 2012. “Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur *Indonesia Implicit Self Esteem Test (IISeT)*”. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*. Volume 1, No. 4.

Widodo, Prasetyo Budi 2006. “Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia”. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3 No. 1.

Wiratri, Amorisa. 2018. “Menitik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Volume. 13 No. 1.

Wulandari, Aprilia Dwi dan Tjudjing, Sia. 2017. “*Impostor Phenomenon, Self Esteem, dan Self Efficacy*”. *Anima Indonesian Psychological Journal*, Volume 23, No. 6.



IAIN PURWOKERTO